

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Innaha Fujiarti
NIM 12110107



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 MADIUN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Innaha Fujiarti
NIM 12110107



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Innaha Fujiarti

NIM 12110107

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 MADIUN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Innaha Fujiarti (12110107)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

:

NIP 197208222002121001

Sekretaris Sidang

Dr. H.M. Padil, M.Pd

:

NIP 196512051994031003

Pembimbing,

Dr. H.M. Padil, M.Pd

:

NIP 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyudi, M.Pd

:

NIP 197203062008012010

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Innaha Fujiarti Malang, 6 Juni 2016
Lamp : 4 (empat) Ekspelar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Innaha Fujiarti
NIM : 12110107
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2016



Innaha Fujiarti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Keyakinanku dan kerja kerasku tak pernah Engkau sia-siakan

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada :

Bapak Suroya dan Ibu Pamiastuti

Peluh yang engkau kucurkan sebagai bukti kerja keras dan pengorbanan yang engkau lakukan. Tiada yang bisa aku persembahkan melainkan kerja keras dalam meraih cita-cita seperti impianmu pula wahai kekaihatiku dan penyemangat hidupku. Semoga satu amalku ini bisa menjadi salah satu lengkungan manis di bibirmu dan menjadi bentuk cinta kasihku padamu. dan semoga bentuk jerih payahku ini bisa membahagiakanmu hingga terkenang sampai akhir hayamu nanti.

Adikku Alfian Nur Al-Hayyu

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kalian. Semua dukungan dan do'a kalian tak kan dapat kulupakan. Salah hasil kerja keras ini semoga juga bisa menginspirasi untuk lebih baik dari pada aku. Semoga Allah sang Maha pengasih selalu memberi berkah kepada Adikku tercinta.

Semua Bapak Ibu Dosen

Atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasihku ucapkan pada bapak ibu dosen semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.

Sahabat-sahabatku

Semoga kita dapat berjumpa kembali. Tak akan perak kulupakan kenangan bersama kalian. Kerja keras bersama untu meraih cita-cita yang diimpikan mendorong kita untuk selalu semangat. Persahabatan yang terjalin seperti sebuah ikatan persaudaraan. Terima kasih kawanku dan semoga kalian sukses.

PAI B

HALAMAN MOTO

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ ﴿١١﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Suroya dan Pamiastuti) yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.

2. Adikku tersayang Alfian Nur Al-Hayyu yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
8. Bapak H. Basuki Rachmat, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN2 Madiun yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak Abdurrahman dan Ibu Annisatur Rosidah yang telah membantu sebagai informan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Seluruh guru dan karyawan MTs Negeri Gandusari Blitar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya PAI B (Elsa, Riska, Tyas, Ika, Eva, Aliva, Ana, Marinda, Pipit, Ayusta, Aufa, Intan, Anis, Umay dll) yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 6 Juni 2016

Peneliti

Innaha Fujiarti

12110107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	=a	ز	=z	ق	=q
ب	=b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	='
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a
Vocal (i) panjang = i
Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أَوْ = aw
أَيُّ = ay
أُو = u
أِي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7

F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Guru Mata Pelajaran SKI.....	12
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	13
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Kewajiban Guru.....	16
B. Prestasi Belajar.....	17
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
2. Klasifikasi hasil Belajar.....	18
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	20
4. Pengukuran hasil belajar.....	31
C. Pembahasan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
1. Pengertian SKI.....	35
2. Ruang lingkup SKI.....	36
3. Tujuan Mata Pelajaran SKI.....	37
4. Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah.....	37
D. Upaya Guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.....	38

BAB III.....	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data.....	54
G. Prosedur Penelitian	55
BAB IV	61
PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	61
1. Sejarah singkat MAN 2 Madiun	61
2. Lokasi MAN 2 Madiun.....	63
3. Visi dan Misi MAN 2 Madiun	63
4. Kondisi saran dan prasarana	66
5. Data Guru dan Karyawan.....	68
6. Data siswa	68
B. Hasil Penelitian	69

1. Upaya Guru Mapel SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran SKI	69
2. Kendala kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI untuk mewujudkan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.....	78
BAB V.....	82
PEMBAHASAN.....	82
A. Analisis Data.....	82
1. Upaya Guru Mapel SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI	82
2. Kendala kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKIdalam prestasi belajar siswa Mata Pelajaran SKI	91
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	32
Tabel II	: Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah Aliyah.....	37
Tabel III	: Kondisi Tanah.....	66
Tabel IV	: Kondisi Bangunan.....	67
Tabel V	: Nilai Hasil Belajar Siswa tahun ajaran 2014-2015.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan
- Lampiran III : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MAN 2 Madiun
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Foto Penelitian
- Lampiran VI : Contoh RPP
- Lampiran VII : Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Tahun Ajaran
2014-2015
- Lampiran VIII : Struktur Organisasi
- Lampiran IX : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Fujiarti, Innaha. 2016. Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

Seorang guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Beban dan tanggung jawab seorang guru besar kepada peserta didik. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedmikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam menuntun peserta didik, menganalisis kesulitan belajar dan menilai kemajuan peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil apa bila hasil belajar yang didapatkan baik. Namun ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya kontribusi guru. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari sejauh apa usaha yang dilakukan guru.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun, (2) Bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun, (2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi di MAN 2 Madiun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan reflektif thinking dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Serta pengecekan keabsahan temuan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan ketekunan pengamatan.

Adapun hasil penelitian upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun menunjukkan bahwa: guru sudah melaksanakan kinerjanya dengan baik. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Upaya guru SKI dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya (1) melakukan perencanaan dengan baik dan matang, (2) penggunaan metode yang bervariasi, (3) mempergunakan sarana yang mendukung pembelajaran dengan baik, (4) mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah maupun luar madrasah, (5) memotivasi siswa. Kendala yang dialami dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu (1) kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII, (2) pelajaran SKI kurang diminati, (3) pengaruh buruk teman sebaya, (4)

perbedaan latar belakang pendidikan, (5) kerjasama kurang pada kegiatan kelompok.

Kata Kunci : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Prestasi Belajar



ABSTRACT

Fujiarti, Innaha. 2016. The efforts of Teachers of subjects history of Islamic culture in improving the learning achievements of Students Subjects history of Islamic culture in MAN 2 Madiun. Thesis, Department of Islamic studies Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

A teacher is the energy professional with the main task of educating, teaching, guiding, directing, train, assessment and evaluate learners. The burden and responsibility of a teacher to learners. Teachers are responsible for carrying out the educational activities such that the teacher on duty in providing guidance and instruction to students. This responsibility is realized in guiding learners, learning difficulties analyzing and assessing the progress of the learners. The students are said to be successful if it brings good learning results. However there are several factors that can enhance the learning outcome of students including the contribution of the teachers. Student success can be seen from as far as what effort do teachers.

Departing from that problem, then focus the issue taken in this study are: (1) how the efforts of teachers in improving SKI subjects students can study subjects achievements SKI at MAN 2 Madiun, (2) how obstacles facing teachers subjects SKI in improving learning achievements of students in the subjects of SKI in MAN 2 Madiun. As for the goals to be achieved in this study are: (1) to describe the efforts of teachers of subjects SKI in improving student learning achievement subjects SKI at MAN 2 Madiun, (2) to describe the obstacles facing teachers subjects in improving SKI learning achievements of students in the subjects of SKI in MAN 2 Madiun.

The approach used in this study is a qualitative approach to the type of research case study, that researchers set out into the field to conduct observations in intensive, detailed, and insightful on the case which happened in MAN 2 Madiun engineering data collection using observation, interview and documentation. While the data analysis used reflective thinking with data reduction steps, the presentation of data and verification of data. As well as checking the validity of findings using the triangular extension of observation, observation, and perseverance.

As for the results of the research efforts of teachers of subjects SKI in improving student learning achievement subjects SKI at MAN 2 Madiun showed that: teachers already carrying out their performance well. Starting from the planning to the execution of the instruction. SKI teacher's effort in improving the results of the study include (1) planning and well cooked, (2) use of the varied methods, (3) use the means by which support learning, (4) the following training is well organized in madrasah or madrasah outside (5) motivating students. The constraints being experienced in improving learning achievement, namely (1) the lack of hours of lessons for class XII, (2) lesson SKI less interest, (3) bad

influence peers, (4) differences of educational background, (5) cooperation less on group activities.

Keywords: Teacher Subjects History Of Islamic Culture, Learning Achievements



مستخلص البحث

إنهى فوجيرتى. 2016. جهد معلم الموضوع التاريخ الثقافي الإسلام في تحسين إنجازالطلاب الموضوعة التاريخ الثقافي الإسلام فيالمدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديون. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور محمد فاضيل، الماجستير

معلم هو من المني مع المهمة الأساسية للتعليم والتدريس، وتوجيهه، وتوجيه وتدريب وتقدير وتقييم الطلاب. عبء ومسؤولية معلما عظيما للمتعلم.المعلم هو الأنشطة التعليمية سلوك مسؤولة كذلك حتى المدرس المسؤول عن توفير التوجيه والإرشاد للطلاب. تتحقق هذه المسؤولية في توجيه المتعلمين، وصعوبات التعلم تحليل وتقييم التقدم المحرز المتعلمين. ويقول المتعلمين ما الحصول على نتائج تعليمية جيدة إذا بنجاح. ولكن هناك العديد من العوامل التي يمكن أن تعزز نتائج التعلم للطلبة بما في ذلك مساهمة المعلمين. نجاح الطلاب يمكن أن ينظر إليه المعلمفى التعليم المغادر من هذه المشكلة، لذلك كان التركيز في المشكلة التي اتخذت في هذه الدراسة (1): كيف يمكن للجهود مدرسي الموادالتاريخ الثقافي الإسلامي تحسين تحصيل الطلاب تخضعالتاريخ الثقافي الإسلامي المدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديون، (2) كيف القيود المعلم تخضع تواجهالتاريخ الثقافي الإسلامي تحسين تحصيل الطلاب في المواد إنجازالطلاب الموضوعة التاريخ الثقافي الإسلام فيالمدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديون. والأهداف المراد تحقيقها في هذه الدراسة هي: (1) لوصف جهود مدرس الموادالتاريخ الثقافي الإسلامي تحسين تحصيل الطلاب تخضعالتاريخ الثقافي الإسلامفيالمدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديون، (2) لوصف العقبات التي مدرسي الموادالتاريخ

الثقافي الإسلام التي تواجهها في تحسين تحصيل الطلاب المواضيع التاريخ الثقافي الإسلام فيالمدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديون.

وذهب الباحث الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هو نهج نوعي مع دراسة حالة إلى الميدان لإجراء حالة مكثفة ومفصلة ومعمقة فيالمدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديونوجمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق.استخدام تحليل البيانات التفكير التأملي مع الخطوات للحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات.وكذلك التحقق من صحة النتائج باستخدام ملحق المراقبة، والمثلثات، والمراقبة المثابرة.

نتائج جهد مدرس المواد التاريخ الثقافي الإسلام في تحسين تحصيل الطلاب في الموادالتاريخ الثقافي الإسلام فيالمدرسة الثانوية الاسلامية 2 ماديون أن: المعلم بتنفيذ الأداء الجيد. من التخطيط إلى التنفيذ من التعلم.جهود المعلمالتاريخ الثقافي الإسلامفي تحسين مخرجات التعلم يعني(1) التخطيط جيدا وتنضج، (2) استخدام مجموعة متنوعة من الأساليب، (3) الوصول إلى وسائل التي تدعم التعلم بشكل جيد، (4) تدريب كل من الكتاتيب التي عقدت وخارج المدرسة، (5)لتحفيز الطلاببالقيود من ذوي الخبرة في تحسين التحصيل العلمي، وهم (1) عدم وجود وقت التدريس لفئة الثانية عشرة، (2) دروس التزلج على الجليد أقل من المرغوب فيه، (3)التأثير السيئ من أقرانه، (4) فروق في الخلفية التعليمية، (5) التعاون بدرجة أقل على أنشطة المجموعة ،

كلمات الرئيسية: المعلم المواد التاريخ الثقافي الاسلام ، الإنجاز التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Terutama di Indonesia sekarang ini, krisis moral sudah mulai terjadi di mana-mana. Pendidikan adalah salah satu sarana pembentukan manusia ke arah yang lebih baik. Walaupun hal itu tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sebuah pendidikan. Namun, dengan usaha dan kerja keras bukan tidak mungkin pendidikan dapat menjadi wadah yang baik jika penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan juga baik.

Disinilah letak peran utama sangat menentukan arah keberhasilan pendidikan itu. Ada banyak tokoh pada pelaksanaan pendidikan namun ada satu yang paling utama yaitu guru. Guru menurut UUD Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah¹. Seperti telah dijelaskan bahwa guru ialah pendidik profesional lalu profesional itu sendiri ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau

¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I

norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi². Guru sebagai tenaga profesional memiliki beberapa criteria yaitu: mengandung unsure kepribadian, mengandung unsure idealism, dan mengandung unsure pengembangan³. Sebagai professional juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis dan berpedoman pada dasar keilmuan⁴.

Guru adalah tempat menyalurkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan para siswanya. Untuk itu untuk menjadi seorang guru pun memiliki banyak kualifikasi dan diperhitungkan dengan matang. Kualifikasi tersebut tertuang pada kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan.

Selain kualifikasi guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab adalah menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual; memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru; memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat

² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I

³ Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal 137-138

⁴ Mochtar Bukhori, Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994) hal. 35

terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai⁵.

Dari uraian mengenai tugas dan tanggung jawab guru diatas menyatakan bahwa guru harus mempunyai keterampilan menganalisis kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran sesuai dengan karakter siswa. Hal itu memberi tuntutan guru untuk bisa mencapai setiap tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda tersebut. Guru harus memberikan performanya secara maksimal sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang memuaskan pula.

Pada dasarnya Islam adalah agama amal atau kerja. Nilai-nilai medasar yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut menggarisawahi suatu totalitas pandangan hidup muslim yang seharusnya lebih menghargai dan concern terhadap kualitas proses dan produk kerja ketimbang bersikap dan bekerja apa adanya untuk sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban yang bersifat rutinitas.⁶ Seorang pendidik harus mengutamakan etos kerja yang bermutu dengan selalu memperhatikan sikap profesionalnya dalam bekerja. Tanggung jawab besar guru adalah meningkatkan kualitas peserta didik. Maka, guru harus bisa meningkatkan prestasi peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya.

⁵ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal.28

⁶ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

Guru memiliki peranan tinggi pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Meningkat atau tidaknya suatu mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Jika diibaratkan suatu pemain drama televisi guru ini adalah salah satu tokoh utamanya. Jika dia dapat memerankan lakonnya dengan baik maka sebuah film atau drama yang ia perankan akan berhasil. Jadi keberhasilan suatu pembelajaran, sebagai penentu keberhasilannya adalah sejauh mana guru memainkan perannya dengan baik.

Mencapai suatu keberhasilan suatu pembelajaran tak luput dari objek pembelajaran itu sendiri yaitu siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa salah satunya dengan hasil belajar siswa yang memuaskan. Ada banyak factor untuk mencapai hasil belajar siswa dengan maksimal. Salah satu factornya adalah lingkungan, lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Lingkungan belajar ada banyak macamnya namun yang paling berpengaruh ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.

Peneliti memilih Guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa alasan, diantaranya: 1) masih banyaknya guru yang mengajar dengan metode yang monoton, 2) karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa hafalan masih dikeluhkan siswa, 3) Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI masih terbilang rendah, 4) Masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin menggunakan mata pelajaran SKI sebagai bahan penelitian dengan alasan yang telah disebutkan.

Lokasi penelitian yang dilakukan di MAN 2 Madiun dipilih dengan alasan diantaranya Madrasah tersebut sudah cukup maju. Karena fasilitas yang dimiliki MAN 2 Madiun dalam pembelajaran sudah cukup mendukung. Fasilitas tersebut diantaranya LCD di setiap kelas, adanya jaringan wifi untuk internet, perpustakaan yang cukup besar dan memadai, dsb. Selain itu MAN 2 Madiun adalah satu-satunya MAN Model di Karisidenan Madiun. Guru di Madrasah tersebut sebagian besar sudah memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik profesional karena telah memiliki sertifikat pendidik. Pada pengembangan keprofesian juga guru MAN 2 sudah memenuhinya dengan telah diselesaikannya Program S-2.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 02 Madiun.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Madiun
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI untuk mewujudkan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Guru Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa Mata Pelajaran SKIdi MAN 2 Madiun
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi untuk mewujudkan upaya Guru Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Madiun

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang upaya yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun

2. Bagi MAN 02 Madiun

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar guru dapat menjalankan profesi gurunya sesuai dengan professional.

3. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi rujukan para guru dalam meningkatkan kinerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan profesionalitas yang sudah dipegangnya.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini peneliti atau penulis menambah wawasan yang luas berkenaan dengan obyek penelitiannya. Lalu dengan prosesnya terjun di lapangan menambah pengalaman dalam mencari informasi.

E. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fatimatutus Zahroh “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestsai Belajar siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura	Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar	Lokasi Penelitian Fokus pada guru SKI karena penelitian di madrasah	Upaya guru Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Peajaran SKI di MAN 2 Madiun
2.	Budiono Adillah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestsai Belajar siswa Agama Islam di SDN Clumprit 02 Kec. Pagelaran Kabupaten Malang	Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar	Lokasi Penelitian Fokus pada guru SKI karena penelitian di madrasah	

3	Agung Nur Affandy “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Serap siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pandaan	Upaya Guru PAI	Fokus pada Daya serap siswa pada pembelajaran PAI	
---	--	----------------	---	--

F. Definisi Istilah

Adapun yang menjadi penegasan istilah dari variable terkait adalah:

1. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi upaya adalah “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).”

Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah orang yang pekerjaannya atau profesi mengajarnya menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Ada beberapa indicator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi : (a) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan. (b) menyesuaikan analisa materi pelajaran. (c) menyusun program semester. (d) menyusun program atau pembelajaran.

- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi: (a) tahap pra instruksional. (b) tahap instruksional. (c) tahap evaluasi dan tindak lanjut
 - c. Kemampuan mengevaluasi, meliputi: (a) evaluasi normative, (b) evaluasi formatif, (c) laporan hasil evaluasi, (d) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar⁷.

3. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah /hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

⁷Ibid, Hal. 23

Di dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Di dalamnya membahas tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan

Bab II. Kajian Pustaka

Di dalamnya membahas tentang: Teori berkenaan variabel Judul penelitian diantaranya, Guru Mata Pelajaran SKI, Pembahasan materi SKI juga Prestasi Belajar.

Bab III. Metode Penelitian

Di dalamnya membahas tentang: pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Di dalamnya membahas tentang: Pemaparan Objek Penelitian. Latar belakang atau sejarah berdirinya Madrasah tersebut, Deskripsi madrasah yang di dalamnya mencakup Visi Misi Lembaga, Struktur Organisasi, Keadaan Tenaga Pengajar, Keadaan Siswa, Sarana Prasarana.

Pemaparan Hasil Penelitian. Analisa Upaya Guru Mata Pelajaran SKI dan analisa kendala atau hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Bab V: Penutup

Di dalamnya membahas tentang: Kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Mata Pelajaran SKI

Pengertian “ sejarah” secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang seiring dikatakan berasal dari kata Arab “*Syajarah*” yang artinya pohon. Penegetian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri⁸.

Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk.Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam.Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “ orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profeinya mengajar.” Jadi untuk memahami tentang pengertian Guru SKI adalah orang yang pekerjaanya atau profesi mengajarnya menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

⁸ Dudung Abdurrahman, Sejarah Peradaba Islam: dari masa klasik hingga modern, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal 4

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Menurut Imam Al-Ghazali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut: (1) kasih sayang kepada peserta didik dan melakukannya sebagaimana anaknya sendiri; (2) meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan; (3) hendaknya tidak member predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan member ilmu yang samar (*al-ilm al-khafy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al-ilm al-jaly*); (4) hendaknya mencegah peserta didik dari kahlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk idung; (5) guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau meremehkan bidang studi lain; (6) menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka; (7) dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya; (8) guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya⁹.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy, bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki guru adalah: (1) bersikap zuhud, dan mengajar hanya karena mencari keridhaan Allah; (2) bersih atau suci, dalam arti bersih jasmani dan anggota badanya, jauh dari dosa, suci jiwanya, bebas dari dosa besar, riya', hasad, permusuhan, perselisihan dan sifat-sifat tercela

⁹ Muhaimin, op.cit., hal. 95

laina; (3) ikhlas dalam bekerja, dalam arti mengerjakan atau mengamalkan apa yang diucapkannya, selaras antara ucapan dan perbuatannya, tidak merasa malu untuk mengatakan “saya tidak tahu”, merasa butuh untuk menambah ilmu, dan tidak segan-segan untuk menggali ilmu dari peserta didiknya; (4) pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, lapang dada, sabar dan tidak mudah marah karena sebab-sebab sepele; (5) menjaga diri dan kehormatan; (6) mencintai peserta didik sebagaimana cintanya terhadap anak sendiri dan memikirkan keadaan mereka sebagaimana memikirkan anaknya sendiri; (7) memahami tabiat, minat kebiasaan, perasaan dan kemampuan peserta didik, dan; (8) menguasai bidang yang diajarkan, serta senantiasa mendalaminya agar pengajarannya tidak dangkal.¹⁰

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum perangkat kompetensi guru sebagai tenaga profesional dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu: (1) profil kompetensi, berkaitan dengan sejumlah aspek kompetensi yang seharusnya ada pada diri guru, (2) spectrum kemampuan, berkenaan dengan kualitas dan kuantitas perangkat kompetensi yang dapat disumbangkan bagi kepentingan pendidikan. Menurut Muhaimin & Abdul Mujib guru Agama Islam profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.

¹⁰ Muhaimin, op.cit., hal. 96

- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) Pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Selanjutnya Nana Sudjana mengemukakan bahwa kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yakni: (a) kompetensi bidang kognitif ; (b) kompetensi bidang sikap; dan (c) kompetensi perilaku/*performance*. Ketiga bidang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan bidang intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Kedua, kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesedian guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap

toleransi kepada sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil kerjanya.

Ketiga, kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.

4. Kewajiban Guru

Pendidik dalam Undang-Undang guru dan Dosen adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru harus mampu mengetahui, memahami, dan melaksanakan kewajibannya. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban¹¹:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar

¹¹ Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 68-69

belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hokum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari akar 2 suku kata yaitu “ prestasi” dan “belajar”. Maka dari itu perlu kita pahami pengertian dari “prestasi” dan “belajar”. Ada pengertian belajar dari beberapa ahli. Diantara James O. Whittaker menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman¹². Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan ligkunganya¹³.

Ada pula dari beberapa ahli yang menciptakan teori-teori belajar diantaranya. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Education Pshcology: The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif¹⁴.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12

¹³Ibid, hal. 13

¹⁴Muhbbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 90

Menurut Mas'ud Khasan, Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁵

Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja dalam proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang secara progresif.

Atau lebih ringkasnya, prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar¹⁶.

2. Klasifikasi hasil Belajar

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

¹⁵Syaifu Bahri Jamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hal. 20

¹⁶Ibid, Hal. 23

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang.¹⁷ Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Penilaian aspek kognitif meliputi *sub*-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, 2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, 3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru, 4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurangi suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, 5) sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur menjadi suatu kesatuan yang bermakna, dan 6) evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya¹⁸.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks,

¹⁷ Chatarina Tri Ani, Psikologi Belajar, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006) hal.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar

yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Peringkat aspek afektif menurut taksonomi Krathwol ada 5, yaitu: 1) *receiving* adalah keinginan mengunjungi fenomena khusus atau stimulus, 2) *responding* merupakan partisipasi aktif siswa, 3) *valuing* adalah sesuatu yang memiliki manfaat, 4) *organization* adalah nilai satu dengan nilai lain dikatkan, konflik antar nilai diselesaikan serta mulai membangun system nilai internal yang konsisten, dan 5) *characterization* adalah system nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup¹⁹.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan reflek keterampilan pada gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non *discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Jadi siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Penilaian Ranah Afektif, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal.1-5

diinginkan atau prestasi belajar jika didukung dengan factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu. Anak yang mendapat prestasi atau tidak dapat dilihat dari factor yang mempengaruhinya, berjaan dengan baik atau tidak.

Adapun yang menjadi factor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Factor stimulus belajar

Yang dimaksudkan dengan stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan factor-faktor stimulus belajar²⁰.

1) Panjangnya Bahan Pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan belajar individu itu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan factor

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 139-141

kelelahan serta kejemuhan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

Dengan bahan yang terlalu panjang atau banyak hal ini membutuhkan waktu yang panjang pula dalam mempelajarinya. Panjangnya waktu belajar juga dapat pula menimbulkan beberapa “interferensi” atas bagian-bagian materi yang dipelajari. Interferensi dapat diartikan sebagai gangguan kesan ingatan akibat teradinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru. Kedua kesan itu muncul bertukaran sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.

2) Kesulitan Bahan Pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit sesuatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya, semakin mudah bahan pelajaran makin cepatlah orang dalam mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang,

3) Berartinya Bahan Pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari

di waktu sekarang. Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan yang memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada pengertian individu terhadap bahan itu.

4) Berat ringanya tugas

Menganai berat atau ringanya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jadi, berat ringanya suatu tugas berhubungan dengan usia individu. Ini berarti, bahwa kematangan individu ikut menjadi indikator atas berat atau ringanya tugas bagi individu yang bersangkutan.

Dapat dibuktikan, bahwa tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu kapok untuk belajar.

5) Suasana Lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain: cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembapan); waktu (pagi, siang, sore, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan), letak sekolah, pengaturan fisik kelas, kegaduhan; penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang);

dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

b. Factor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Factor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini²¹:

1) Kegiatan Berlatih atau Praktek

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara marathon (non-stop) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan yang dilakukan secara marathon yang melelahkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek-pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaan atau latihan itu. Latihan atau kerja memerlukan waktu istirahat. Lamanya istirahat

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, op.cit., hal. 141-144

tergantung kepada jenis tugas atau keterampilan yang dipelajari, atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan.

2) *Overlearning* dan *Drill*

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka *overlearning* sangat diperlukan. *Overlearning* dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktikkan. *Overlearning* yang terlalu lama menjadi kurang efektif bagi kegiatan praktek.

Apabila *overlearning* berlaku bagi latihan keterampilan motorik seperti main piano atau menjahit, maka *drill* berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung. Mekanisme *drill* adalah tidak berbeda dengan *overlearning*. Baik *drill* maupun *overlearning* berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.

3) Resitasi Selama Belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran. Dalam praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaanya. Jika ia telah menguasai suatu bagian, dapat melanjutkan

ke bagian berikutnya dan seterusnya. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

4) Pengenalan tentang Hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya selanjutnya.

5) Belajar dengan Keseluruhan dan dengan Bagian-bagian

Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektivitas antara belajar dengan keseluruhan belajar dengan bagian-bagian adalah belum ditemukan. Hanya apabila kedua prosedur itu dipakai secara simultan, menguntungkan dari pada belajar mulai dari bagian-bagian adalah lebih dapat dimaklumi, karena dengan mulai keseluruhan individu menemukan set yang tepat untuk belajar. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

6) Penggunaan Modalitas Indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu oral, visual, dan kinestetik. Ada

orang yang lebih berhasil belajarnya dengan menekankan impresi oral. Dalam belajar ia perlu membaca atau mengungkapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain. Ada yang belajar dengan menekankan diri dari impresi kinestetik dengan banyak menggunakan fungsi motorik. Disamping itu, ada pula yang belajar dengan menggunakan kombinasi impresi indra.

7) Bimbingan dalam Belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

8) Kondisi-kondisi Insentif

Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan pertumbuhan kondisi internal berupa motif-motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu.

c. Factor-faktor Individual

Kecuali factor-faktor individu adalah hasil belajar, factor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar

seseorang. Adapun factor-faktor individual dua itu menyangkut hal-hal berikut²².

1) Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk system syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan system syaraf, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang. Kapasitas mental seseorang mempunyai hal belajar seseorang itu.

2) Factor Usia Kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energi dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama, lebih memiliki koordinasi gerak kebiasaan kerja dan ingatan yang lebih baik dari pada anak yang lebih muda.

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, op.cit., hal. 144-147

Usiakronologis merupakan factor penentu dari pada tingkat kemampuan belajar individu.

3) Factor perbedaan jenis Kelamin

Hingga pada saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan skill, sikap-sikap, minat, temperamen, bakat, dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin. Ada bukti bahwa perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari perbedaan tradisi kehidupan, dan bukan semata-mata karena perbedaan jenis kelamin. Seandainya variable tradisi social diabaikan, orang dapat mengatakan, bahwa laki-laki lebih cakap dari pada wanita. Fakta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal intelegensi.

Barangkali yang dapat membedakan antara pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan, dan inipun merupakan akibat dari pengaruh cultural.

4) Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya. Hal ini terbukti, bahwa anak-anak yang berasal

dari kelas-kelas social menengah dan tinggi mempunyai keuntungan dalam belajar di sekolah sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya.

5) Kapasitas mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis ada system syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing idividu berbeda, maka intelegensi masing-masing individu pun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang itu.

6) Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badanya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak dapat belajar dengan efektif. Cacat-cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

7) Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang

dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedikit frustrasi, atau putus asa.

8) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

4. Pengukuran hasil belajar

a. Indicator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis, yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingka laku yan dianggap penting dan diharapka dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu)

dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman anda lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan anda dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reabel dan valid, di bawah ini penyusun sajikan sebuah tabel panjang.

TABEL 7

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menunjukan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menjeaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara cepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Pemberian Tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukan sikap menerima 2. Menunjukan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian

3. Apresiasi	memanfaatkan 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	tugas 3. Observasi 1. Tes skala penilaian 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 3. obesrvasi 1. pemberian tugas ekspresif 2. observasi
C. Ranah Karsa		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimic dan gerak jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Tabel I. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

b. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indicator prestasi belajar diatas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat mendapatkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam

arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contohnya: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun

demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum dinegara-negara maju dan meningkatkan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya²³.

C. Pembahasan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian SKI

Pengertian “sejarah” secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang seiring dikatakan berasal dari kata Arab “*Syajarah*” yang artinya pohon. Penegetian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri²⁴.

Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 152-153

²⁴ Dudung Abdurrahman, Sejarah Peradaba Islam: dari masa klasik hingga modern, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal 4

masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah /hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

2. Ruang lingkup SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M- 1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M- 1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang, serta perkembangan Islam di Indonesia dan didunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalem memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik²⁵.

3. Tujuan Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. 3) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dll untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.²⁶

4. Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah

²⁵ Kementerian Agama, BAB III: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 45

²⁶ Kementerian Agama, BAB III: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 46

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan, memiliki sikap, dan keterampilan sebagai berikut²⁷:

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memilik pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metokognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Tabel II. Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah Aliyah

D. Upaya Guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Ada dua factor yang mempengaruhi belajar yaitu factor eksternal dan internal. Factor eksternal adalah factor dari luar individu misalnya lingkungan. Sedangkan factor internal adalah factor dari dalam individu. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan tingkat belajar siswa untuk itu perlu mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi belajar. Siswa tidak akan mendapat hasil belajar yang maksimal jika belajar yang dilakukan juga tidak maksimal. Salah

²⁷Kementrian Agama, BAB II: Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 39

satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- d. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi : (a) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan. (b) menyesuaikan analisa materi pelajaran. (c) menyusun program semester. (d) menyusun program atau pembelajaran.
- e. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi: (a) tahap pra instruksional. (b) tahap instruksional. (c) tahap evaluasi dan tindak lanjut
- f. Kemampuan mengevaluasi, meliputi: (a) evaluasi normative, (b) evaluasi formatif, (c) laporan hasil evaluasi, (d) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah :

1. Upaya dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semesteran, silabus dan program harian atau

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran²⁸.Sehubungan dengan pergantian kurikulum yang semula dari KTSP menjadi Kurikulum 13 maka semua perangkat harus disesuaikan.

Silabus merupakan suatu yang pokok dalam pembelajaran, karena sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pembelajaran dikelas.Perbedaan silabus K-13 dengan kurikulum sebelumnya adalah ruang lingkupnya.Pada K-13 tidak lagi menggunakan SK namun Kompetensi Inti. Ruang lingkup silabus K-13 diantaranya; Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup²⁹: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6) media, alat, dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 8) penilaian.

Penting adanya penyusunan perangkat sudah dipersiapkan guru dengan sebaik-baiknya. Jika perangkat tidak dipersiapkan dengan maksimal maka akan berpengaruh dengan jalanya aktivitas pembelajaran. Suatu pelaksanaan pembelajaran tidaklah mudah tanpa

²⁸ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 49

²⁹ Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 148

suatu rencana yang matang dan terstruktur. Upaya dalam pelaksanaan pembelajaran

Aktivitas guru saat mengajar di kelas dapat dipilah menjadi dua, yaitu mengelola pengajaran (aktivitas instruksional) dan mengelola kelas (aktivitas non-instruksional). Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan mengajar itu sendiri yang melibata materi, metode, media, dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berhasil dengan baik.

a. Pengelolaan pengajaran

1) Penggunaan media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pegangan. Kemampuan mengauasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan memabaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan

pengayaan dalam proses pembelajaran³⁰. Adapun beberapa yang dapat digunakan sebagai sumber belajar diantaranya³¹:

a) Tempat atau Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni pertama, lingkungan atau tempat yang sengaja di desain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet dan lain sebagainya. Kedua, lingkungan sekolah, taman sekolah, kantin, kamar mandi, dan lain sebagainya.

b) Orang atau narasumber

Pengetahuan itu tidak statis, akan tetapi bersifat dinamis, yang terus berkembang sangat cepat. Oleh karena perkembangan yang cepat itu, kadang-kadang apa yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Misalnya peraturan dan undang-undang baru mengenai sesuatu, penemuan penemuan baru dalam berbagai ilmu pengetahuan mutakhir, maka untuk mempelajari konsep-konsep baru semacam itu, guru dapat menggunakan orang-orang yang lebih menguasai persoalan misalnya dengan mengundang dokter, polisi, dan lain sebagainya.

³⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal77

³¹ Wina Sanjaya, op.cit., hal. 147-149

c) Objek

Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu. Mempelajari bahan pelajaran dari benda yang sebenarnya bukan hanya dapat menghindari kesalahan persepsi tentang isi pelajaran, akan tetapi juga dapat membuat pelajaran lebih akurat disamping motivasi belajar siswa akan lebih baik.

d) Bahan cetak dan noncetak

Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, Koran, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan belajar noncetak adalah informasi sebagai materi pelajaran, yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, computer, CD, dan lain sebagainya.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis computer, dan sebagainya³².

2) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata, menjelaskan bahwa: “setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”.

Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.³³

3) Penilaian kelas

³² Rusman, op.cit., hal77

³³ Rusman, op.cit.,hal. 78

Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*”, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar³⁴.

Penilaian kelas yang disusun secara berencana dan sistematis oleh guru memiliki fungsi motivasi, belajar tuntas, efektivitas pengajaran, dan umpan balik. Agar penilaian kelas memenuhi tujuan dan fungsi sebagaimana dijelaskan diatas, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini³⁵.

a) Mengacu ke kemampuan

Penilaian kelas perlu disusun dan dirancang untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kemampuan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang dicakup dalam penilaian kelas harus terkait secara langsung dengan indikator pencapaian kemampuan tersebut. Ruang lingkup materi penilaian disesuaikan dengan tahapan materi yang telah diajarkan serta pengalaman belajar siswa yang diberikan.

b) Berkelanjutan

Penilaian yang dilakukan dikelas oleh guru harus merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangkaian

³⁴ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 341

³⁵ Ibid, hal. 318-319

rencana mengajar guru selama satu semester dan tahun ajaran. Rangkaian aktivitas penilaian kelas yang dilakukan oleh guru melalui pemberian tugas, pekerjaan rumah(PR), ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester, serta akhir tahun ajaran merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan selama satu tahun ajaran.

c) Diktatis

Alat yang akan digunakan untuk penilaian kelas berupa tes maupun nontes harus dirancang baik isi, format, maupun tata letak dan tampilannya agar siswa menyenangi dan menikmati kegiatan penilaian. Perancangan bahan penilaian yang kreatif dan menarik dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas penilaian, baik yang bersifat individual maupun kelompok dengan penuh antusias dan menyenangkan. Alat penilaian kelas seperti ini dapat mnumbuhkan rasa keingintahuan siswa lebih dalam dan mendorong belajar lebih kuat.

d) Menggali informasi

Penilaian kelas yang baik harus dapat memberikan informasi yang cukup baik bagi guru untuk mengambil keputusan dan umpan balik. Pemilihan metode, teknik dan alat penilaian yang tepat sangat menentukan jenis informasi yang ingin digali dari proses penilaian kelas.

e) Melihat yang benar dan yang salah

Dalam melaksanakan penilaian, guru hendaknya melakukan analisis terhadap hasil penilaian dan kerja siswa secara seksama untuk melihat adanya kesalahan yang secara umum terjadi pada siswa sekaligus melihat hal-hal positif yang diberikan siswa. Hal positif tersebut dapat berupa, misalnya, jawaban benar yang diberikan siswa diluar perkiraan atau cakupan yang ada pada guru.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara afektif dan efisien³⁶. Siswa sering mengganggu jalannya proses belajar mengajar, enggan masuk kelas karena tidak diterima oleh kelompok, dan lain-lain diluar aktivitas instruksional merupakan masalah non-instruksional. Masalah dalam pengelolaan kelas (masalah non-instruksional) dapat bersumber pada pelajar dan dapat bersumber pada tempat belajar-mengajar³⁷.

Agar dapat mengelola kelas dengan berhasil, lebih kurang terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 195-196

³⁷ Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Amisisco, 2003), hal. 206

kemampuan membedakan antara masalah pengelolaan kelas dan masalah pengajaran, membedakan antara masalah individual dan masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, menggunakan teknik-teknik pengelolaan kelas, serta menata tempat belajar-mengajar secara serasi. Untuk menentukan teknik apa yang harus dipilih atau digunakan dalam masalah pengelolaan kelas perlu mengetahui pendekatannya. Adapun pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya sebagai berikut³⁸:

1) Pendekatan modifikasi perilaku

Pendekatan ini bertolak dari psikologi Behaviorisme. Asumsi yang mendasari pendekatan ini ialah bahwa perilaku orang merupakan hasil proses belajar, mengulang yang menyenangkan, dan menghindari dari yang menyakitkan. Tugas guru adalah memodifikasi perilaku pelajar ke arah yang diharapkan. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain adalah penguatan positif.

2) Pendekatan hubungan social emosional

Pendekatan hubungan emosional berangkat dari psikologi klinis dan konseling. Asumsi yang melandasi pendekatan ini ialah bahwa kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien mengisyaratkan hubungan social emotional yang serasi antara guru dan pelajar serta antara pelajar dengan pelajar yang lain.

³⁸ Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, op.cit., hal. 207-208

Sikap sikap yang diperlukan oleh guru untuk menciptakan hubungan yang serasi antara guru dan pelajar meliputi sikap terbuka, tulus, menghargai tanpa syarat, empati, menerima, mendorong kreativitas, dan demokrasi.

3) Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini bertolak dari psikologi social dan dinamika kelompok. Asumsi yang mendasarinya ialah bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok social. Pada awal pelajaran, para pelajar masih merupakan kerumunan manusia dengan pikiran, perasaan dan tujuan yang berbeda. Tugas guru adalah memproses kepentingan-kepentingan perseorangan tersebut menjadi kepentingan kelompok. Unsure-unsur yang diperlukan untuk mengikat kelas menjadi kelompok yang padu adalah tujuan, aturan/norma, dan pemimpin yang diterima secara luas.

2. Upaya dalam mengadakan hubungan antara pribadi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran mutlak adanya interaksi guru dengan siswa. Interaksi tersebut untuk membangun kerjasama agar terjalin kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan. Keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada hubungan antar guru dan murid salah satu caranya dengan motivasi.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar

dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengerahkan dan memelihara ketekunan dan melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran³⁹.

- a. Memberi angka sebagai symbol nilai
- b. Memberikan suatu hadiah atas pencapaian
- c. Melakukan suatu kompetisi
- d. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas
- e. Memberikan ulangan
- f. Member informasi hasil belajar
- g. Member pujian atas kerja keras
- h. Member hukuman atas kelalaian
- i. Menumbuhkan minat.

³⁹ Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal. 92-94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya Guru Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran SKI siswa di MAN 2 Madiun. Data yang disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka inilah yang menjadi letak perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Hasil yang diapaparkan akan berupa narasi deskriptif tanpa hasil angka-angka.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴⁰.

Karakter khusus penelitian berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupanya sehari-hari secara komprehensif dan rinci⁴¹.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data yang aktif. Peneliti dalam hal ini melakukan ‘pengamatan berperanserta’ atau *participant observation*, atau ada juga yang menanamkan ‘pegamatan

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.21

⁴¹Ibid, hal. 23

terlibat'. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diharapkan terdapat *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur hingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya⁴².

C. Lokasi Penelitian

Data lokasi penelitian ini berada di kota Madiun propinsi Jawa Timur tepatnya di MAN 02 Madiun yang bertempat di Jl. Sumber Karya No.5 Kecamatan Madiun Kota Madiun. Alasan peneliti menjadikan MAN 02 Madiun sebagai objek penelitian didasarkan pada hal berikut: MAN 02 Madiun adalah salah satu Madrasah unggulan yang cukup disegani para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana, lalu prestasi siswa di Madrasah tersebut cukup banyak yang telah diraih dalam berbagai bidang.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian upaya Guru PAI lulus sertifikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini terdiri dari dua macam data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian data primer disebut juga data baru.⁴³ Jadi untuk memperoleh sumber data primer peneliti memperoleh secara langsung pada saat berada di lapangan penelitian. Sumber data tersebut berupa sumber asli orang. Sumber tersebut disesuaikan dengan objek penelitian kita. Karena peneliti membahas upaya Guru Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi

⁴² Basrowi dan Suwandi, op.cit., hal. 9

⁴³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 146

belajar Mata Pelajaran SKI siswa. Maka peneliti mengambil Guru PAI yang kompeten pada bidangnya. Juga memilih berdasarkan objek yang dituju yaitu Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada atau dengan kata lain data sekunder merupakan data-data mendukung yang dicatat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, dan data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴⁴ Jadi data sekunder penelitian ini dapat kita dapatkan dari sumber selain orang. Misalnya buku, hasil penelitian terdahulu, kegiatan pembelajaran dsb. Namun penelitian ini mencari informasi upaya guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar maka peneliti pada data sekunder mengambil sumber pada kegiatan pembelajaran di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

⁴⁴Mahmud, op.cit., hal. 146-147.

Observasi atau pengamatan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dsb.⁴⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁴⁶

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, op.cit., hal. 158

pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan *pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁴⁷

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

a. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut⁴⁸:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang, masalah dan alasan pelaksanaan penelitian; kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan focus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori substanti yang mengarahkan inkuiri; pemilihan lapangan atau setting penelitian; penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 190

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, op.cit., hal. 84-87

pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantive yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentative. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive; pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

3) Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang dilakukan. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, konteks kebudayaan,

kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh penelitian antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin, mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan.

7) Persoalan Etika Penelitian

Salah satu cirri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan begaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁴⁹

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum terjun ke lapangan, hendaknya peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dengan mengetahui hal tersebut kita dapat menyesuaikan penelitian masuk jenis yang latar terbuka atau tertutup. Hal ini juga akan membantu peneliti membantu strategi berperan sertanya peneliti dengan latar yang akan diteliti.

Saat berada di lapangan peneliti harus bisa menyesuaikan kultur, adat-istiadat, kebiasaan sendiri dengan latar penelitian. Hal itu akan memudahkan peneliti masuk dan mencari informasi lebih dalam secara leluasa dan nyaman.

Peneliti diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Hendaknya perlu diingat pula bahwa peneliti harus bersikap netral di tengah anggota masyarakat dengan tidak mengubah situasi yang terjadi di daerah penelitian.

2) Memasuki Lapangan

Saat sudah memasuki lapangan dan menemui subjek-subjek penelitian kita. Maka perlu membangun keakraban dengan subjek-subjek penelitian kita tersebut. Hubungan yang dibina berupa

⁴⁹Basrowi dan Suwandi, op.cit., hal. 88-90

raport. Raport adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur hingga seolah-olah tidak ada lagi pemisah diantara keduanya.

Setelah memasuki lapangan penelitian peneliti akan mendapatkan peranan di dalamnya. Besarnya peranan tergantung pada factor empat penelitian dan peneliti itu sendiri.

3) Berperan serta Sambil Mengumpulkan data

Agar peneliti tidak berperan terlalu dalam pada lapangan penelitian. Maka sejak awal peneliti harus memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya yang digunakan.

Peneliti tidak boleh melupaan tugas utamanya saat berada di lapangan yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data disesuaikan dengan metode-metode yang digunakan pada penelitian kualitatif.

Hal yang paling penting adalah analisis data lapangan. Walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data, analisis data di lapangan juga diperlukan. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti di bawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan dengan data yang dicatat.

c. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu

meliputi: (1) konsep dasar, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, (3) bekerja dengan hipotesis.⁵⁰

1) Konsep Dasar Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

2) Menemukan Tema dan Merumuskan hipotesis

Bagdan dan Taylor menganjurkan beberapa petunjuk untuk diikuti dalam usaha untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis, yaitu: bacalah dengan teliti catatan lapangan anda, berilah kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, susunlah menurut tipologi, bacalah kepustakaan yang ada kaitanya dengan masalah dan latar penelitian.

3) Menganalisis berdasarkan Hipotesis

Setelah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu mendukung arau ditunjang oleh data apakah hal itu benar.

⁵⁰Basrowi dan Suwandi, memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 91-92

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat MAN 2 Madiun

MAN 2 Madiun merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun. Berdiri sejak tahun 1992. MAN 2 Madiun terletak di Madiun Kota. Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun dulunya bernama PGA (Pendidikan Guru Agama). Berdiri pada 1 Juni 1950. Pada waktu berdirinya bernama “Sekolah Guru Agama Islam”/SGAI 5 Tahun (1950/1951). Pada Tahun 1951-1952 nama sekolah tersebut diganti dengan nama Pendidikan Guru agama Islam Negeri /PGAN 5 Tahun. Pada tahun 1952-1954 diganti dengan nama Pendidikan Guru Agama Atas dan dapat disebut dengan PGAA.

Pada tahun 1954 – 1964 dinamakan dengan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 tahun). Pada tahun 1965 – 1978 dinamakan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 6 Tahun). Pada tahun 1978 – 1990 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 3 Tahun). Pada Tahun 1990-1991 menjadi MAN Madiun. Selanjutnya pada tahun 1991 – 1992 berubah menjadi MAN 2 Madiun.

Jika dilihat dari lokasi Madrasah, dulu meminjam gedung SDN Desa Tukbuntung (SDN Diponegoro) masuk sore. Kemudian berkembang menjadi beberapa tempat secara kronologis. Semenjak tahun 1968 kelas 1

sampai kelas VI putra putri berlokasi di jalan Barito no 13 dengan usaha penambahan lokal kelas sampai tahun 1978.

Pada tahun 1977/1978 Departemen Agama Republik Indonesia membelikan tanah untuk lokal PGAN di jalan Sumber Karya No.5 Kelurahan Mojorejo Kota Madiun. Semenjak tahun ajaran 1978-1979 kelas VI putra PGAN secara berangsur-angsur menempati gedung gedung baru di kampus PGAN Jl. Sumber karya No . 5 Kelurahan Mojorejo Kota Madiun.

Ternyata tidak hanya itu saja disela sela perubahan dari PGA menuju MAN yang sekarang ini, PGA (Pendidikan Guru Agama) membuat sekolah latihan. Sekolah latihan tersebut dibuat untuk memberikan baslit (SK) kepada sekolah dasar di Madiun. Akan tetapi pada tahun 1955 sekolah Latihan PGA tersebut dibubarkan , Karena PGAN Madiun dirubah setatusnya menjadi PGAN 4 Tahun, sehingga ada guru guru yang dipindahkan.

Jika ditinjau dari gedung, semua gedung yang digunakan pada waktu pertama dari tahun 1950-1965 yang telah tersebar di wilayah Kota Madiun semuanya meminjam dan menyewa. Pada tahun 1965 setelah penumpasan G 30 S PKI mendapatkan pinjaman dari dari pihak penguasa Tritunnggal sebuah gedung bekas asrama guru-guru sekolahan cina sebagai hak pakai yang diterima oleh Bapak Siswosoedarmo selaku Kepala PGAN dari pihak Militer di gedung pertemuan kota Madiun (terletak di Jalan Barito no 13 Madiun). Pada tahun 1978 PGA Madiun

mempunyai gedung baru sampai saat ini yang telah berubah menjadi MAN 2 Madiun yaitu di Jalan Sumber Karya No 5 Madiun.

2. Lokasi MAN 2 Madiun

Data Lokasi penelitian ini berada di kota Madiun propinsi Jawa Timur tepatnya di MAN 02 Madiun yang bertempat di Jl. Sumber Karya No.5 Kecamatan Madiun Kota Madiun. Berada di Pusat Kota akses menuju Madrasah cukup mudah. Ada transportasi umum yang dapat digunakan sebagai alternative menuju Madrasah tersebut. MAN 02 Madiun adalah salah satu Madrasah unggulan yang cukup disegani para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana, berkaitan dengan obyek penelitian yang menginginkan standar guru lulus sertifikasi Madrasah tersebut mampu menyediakan apa yang peneliti butuhkan, lalu prestasi siswa di Madrasah tersebut cukup banyak yang telah diraih dalam berbagai bidang.

3. Visi dan Misi MAN 2 Madiun

Visi MAN 2 Madiun:

Unggul Dalam Ilmu, Amal Dan Ikhlas

Indikator-indikatornya :

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS.
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit.

- d. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- f. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.
- i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- j. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan

Misi MAN 2 Madiun :

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut diatas, maka dirumukan misi MAN 2 Madiun sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah ke-Islaman di Madrasah
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah

- f. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
- g. Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
- h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan
- j. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- k. Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat

Tujuan Madrasah

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- a. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
- b. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di madrasah.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- d. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
- e. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada PT yang favorit.

- f. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- g. Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, komputer, bahasa arab, dan bahasa inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.
- h. Menyelenggarakan kelas akselerasi yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih (CIBI) yang dimiliki putra-putrinya.
- i. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- j. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- k. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat Madiun dan sekitarnya khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- l. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- m. Mewujudkan madrasah yang berstandart Internasional.

4. Kondisi saran dan prasarana

a. Tanah

No	Uraian	Luas (m)	*) status tanah			
			Sertifikat	Ajb	Hgb/p	Sewa
1	Tanah Seluruhnya	19.4595	Ya (ada)	-	-	-

2	Tanah untuk bangunan	7.399	-	-	-	-
3	Tanah Kosong	12.096	-	-	-	-

Tabel III. Kondisi Tanah

b. Bangunan

No	Jenis Bangunan	Banyaknya			Kondisi Bangunan		
					B	Rr	Rr
1	R. Kelas	27	Ruang	1.944	24	3	-
2	R. Kepala	1	Ruang	42	1	-	-
3	R. Tu	1	Ruang	70	1	-	-
4	R. Guru	1	Ruang	144	1	-	-
5	Perpustakaan	1	Ruang	265	1	-	-
6	Lab ipa	-	Ruang	-	-	-	-
7	Lab. Bahasa	2	Ruang	144	1	1	-
8	Lab. Computer	2	Ruang	129	1	1	-
9	Lab. Biologi	1	Ruang	87	1	-	-
10	Lab. Fisika	1	Ruang	63	-	1	-
11	Lab. Kimia	1	Ruang	98	1	-	-
12	Aula	1		648	1	-	-
13	R. Seni/ keterampilan	3	Ruang	849	3	-	-
14	R. Uks	1	Ruang	24	1	-	-
15	R. Osis	1	Ruang	16	1	-	-
16	Rumah dinas	2	Unit	147	1	1	-
17	Masjid	45	Unit	484	1	-	-
18	Km/ wc	45	Ruang	101	40	5	-
19	Gudang	3	Ruang	100	1	2	-
20	Gor (basket/futsal,tenis)	1	Unit	700	1	-	-
21	Ma'had (asrama putrid 80 siswa)	1	Unit	800	1	-	-
22	Asrama siswa (55 siswa) 2 ged.	1	Unit	1.047	1	-	-
23	Komplek psbb 1 ged.	1	Unit	462	1	-	-

Tabel IV. Kondisi Bangunan

5. Data Guru dan Karyawan

MAN 2 Madiun didukung oleh tenaga pengajar yang ahli di bidangnya. Jumlah pendidik sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jumlah keseluruhan yaitu 59 berstatus PNS dan 2 orang GTT, dengan Perincian sebagai berikut :

- a. berijazah S-1 sebanyak 22 orang.
- b. Berijazah S-2 sebanyak 37 orang.
- c. Sekarang sedang menempuh S-2 ada lima orang, tiga diantaranya di Pasca Sarjana Insuri PONOROGO
- d. masih ada 5 orang guru PNS yang belum memiliki sertifikat pendidik, 3 orang telah lulus,

6. Data siswa

Siswa yang belajar di MAN Wlingi terdapat 28 kelas dengan Program pendidikan yang diselenggarakan yaitu : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Agama, Akselerasi, dan Model. Rincian rombongan belajar Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kab. Blitar sebagai berikut : Kelas X (11 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 374 siswa, Kelas XI (10 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 308 siswa, Kelas XII (11 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 333 siswa.

Dikelas X masih dibagi dalam beberapa jurusan yaitu : X Agama : 36 siswa, X IPA 1 : 37 siswa, X IPA 2 : 37 siswa, X IPA 3 : 36 siswa, X IPA 4 : 35 siswa, X IPA 5 : 36 siswa, X IPS 1 : 34 siswa, X IPS 2 : 34 siswa, X IPS 3 : 34 siswa. X Model : 32 siswa, X Aksel : 23

Kelas XI yaitu : XI Agama : 28 siswa, XI IPA 1 : 33 siswa, XI IPA 2 : 31 siswa, XI IPA 3 : 32 siswa, XI IPA 4 : 32 siswa, XI IPA 5 : 32 siswa, XI IPA 6 : 32 siswa XI IPS 1 : 29 siswa, XI IPS 2 : 35 siswa, XI Model : 24 siswa. Sedangkan kelas XII yaitu : XII Agama : 24 siswa, XII IPA 1 : 33 siswa, XII IPA 2 : 34 siswa, XII IPA 3 : 34 siswa, XII IPA 4 : 34 siswa, XII IPA 5 : 33 siswa , XII IPS 1 : 33 siswa, XII IPS 2 : 33 siswa, XII IPS 3 : 32 siswa, XII Model : 23 siswa, XII Aksel : 20 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Mapel SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Mata Pelajaran SKI

Kegiatan pembelajaran mutlak adanya dalam salah satu kegiatan di sekolah. Salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran adalah peningkatan prestasi belajar siswanya. Lalu upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswanya. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru, namun hal pertama yang dilakukan guru adalah perencanaan yang matang. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Anissatur Rosidah selaku guru SKI

“ Perencanaan itu adalah hal yang paling utama dan yang terpenting mbak. Karena bisa dibilang seluruh rancangan kita ada di dalamnya. Dari materi apa yang perlu dipersiapkan, metode, rancangan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi yang seperti apa yang perlu kita gunakan. Saya sedikit merasakan terbantu setelah adanya sertifikasi karena di dalamnya banyak dilakukan pelatihan salah satunya pembuatan RPP itu. kegiatan itu sedikit membantu walau tidak sepenuhnya sebaik yang dilakukan di pelatihan. Saya juga pernah mendapat penghargaan dari Kepala Sekolah sebagai

salah satu guru yang membuat RPP dengan baik. Saya sampai tidak menyangka akan hal itu.”⁵¹

Seperti diungkapkan juga oleh Bapak Abdurrahman yang juga Guru SKI. Menurutnya bahwa dalam kegiatan hal pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun program sehingga semua kegiatan itu berjalan dengan lancar dan mengarah yang jelas.

“ seorang guru harus bisa membuat perencanaan dengan baik. bagaimana kegiatan itu dapat berjalan lancar jika tidak direncanakan dengan baik. guru juga merasakan perbedaan saat masih KTSP dulu dengan yang sekarang K-13. Guru juga dituntut lebih aktif terutama dalam hal perencanaan ini. Banyak hal yang perlu di perhitungkan dalam pembuatan RPP dari Kurikulum 13 ini. Namun guru berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya.”⁵²

Dalam sebuah perencanaan di dalamnya terdapat strategi. Perencanaan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan RPP di dalamnya pasti memuat metode pembelajaran. Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bu Annisatur Rosidah sebagai berikut:

“ guru pada zaman dulu melakukan penyampaian pengajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode tersebut jika digunakan berulang kali pada kegiatan pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Metode tersebut juga menjadikan siswa menjadi pasif. Sehubungan dengan materi pelajaran yaitu SKI. Dimana materinya bercerita tentang sejarah maka perlu adanya penggunaan metode yang memicu siswa aktif. Metode yang

⁵¹Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari Senin 25 april 2016 jam 10.30

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku guru SKI, pada hari sabtu 23 april 2016 jam 09.00

pernah saya gunakan adalah group diskusi yang memicu siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya. Lalu, saya pernah menggunakan metode dimana siswa secara individu menyampaikan materi dengan temanya masing-masing. Jadi siswa terlatih berbicara di depan teman-temannya. Saya juga pernah menyuruh siswa membuat seperti peta konsep. Dengan begitu siswa dapat mempunyai gagasan masing-masing yang dituangkan pada peta konsep.”⁵³

Hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman mengenai metode yang pernah digunakan adalah:

“saya kalau dikelas yang sering saya gunakan adalah diskusi. Namun saya juga terkadang juga masih pake metode ceramah. Karena ini materinya sejarah maka mau tidak mau kan kita harus cerita. Dulu saya juga pernah membuat seperti kayak drama gitu mbak. Jadi siswa memainkan peran dari tokoh yang ada pada materi. Isi atau percakapannya dibuat sendiri oleh siswa yang tidak boleh keluar dari karakter tokoh itu. saya suruh mereka untuk mengenali tokohnya dulu baru bikin naskahnya.”⁵⁴

Adanya macam-macam metode yang digunakan guru memunculkan inovasi yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang lebih dapat memahami content atau isi pembelajaran dengan ceramah dibandingkan dengan metode yang lainya. Seperti yang disampaikan oleh Nazla Ayuni Banat Kelas XI

Model

“ Bu Anis dan Pak Abdur kalau menurut saya sudah bagus mbak cara ngajarya. Namun, penguasaan materinya saya lebih cenderung pada pak Abdur. Walau dengan metode ceramah saja anak-anak dapat dengan mudah memahami pelajaran. Itu yang sekilas saya lihat. Kan kelihatan mbak anak yang paham dan enggak. Pasti kalo

⁵³Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari senin 25 april 2016 jam 10.30

⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku guru SKI, pada hari sabtu 23 april 2016 jam 09.00

paham di kelas saat diajar mereka akan tetap mendengarkan dan memperhatikan.”⁵⁵

Penggunaan metode pembelajaran akan lebih maksimal dan menarik jika di dukung dengan penggunaan media. Madrasah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Seperti dengan adanya LCD di setiap kelas memudahkan guru jika menggunakan metode yang membutuhkan alat proyektor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Annisatur Rosidah adalah:

“ kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan jika murid diberikan gambaran nyata. Saya pernah menggunakan metode dimana siswa saya perlihatkan sebuah video yang nantinya akan mereka komentari. Dan saya rasa respon mereka cukup bagus. Materi video tersebut berisi apa saja yang menyebabkan kemunduran islam yang dihubungkan dengan kehidupan sekarang ini. Jadi nantinya siswa juga dapat mengambil pelajaran dari video tersebut.”⁵⁶

Selain media LCD yang sudah sangat menunjang kerana pada setiap kelas sudah disediakan. Ada lagi sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu perpustakaan. Setiap sekolah pasti memiliki perpustakaan guna menunjang pemenuhan sumber belajar bagi murid dan siswa. Perpustakaan yang dimiliki madrasah ini cukup besar. Banyak memuat buku-buku atau sumber sumber lainnya. Adanya

⁵⁵Hasil wawancara dengan Nazla Ayuni Banat Siswa XI Model, pada hari senin 25 april 2016 jam 10.30

⁵⁶Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari senin 25 april 2016 jam 10.30

perpustakaan yang menunjang dapat memenuhi kebutuhan siswa akan materi atau sumber yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran mereka.

“ dengan sarana yang menunjang seperti perpustakaan saya juga pernah mempergunakanya untuk kegiatan pembelajaran. Disana banyak sumber-sumber yang mendukung materi pembelajaran SKI. Jika ada materi yang tidak mendukung pada buku pegangan yang mereka miliki biasanya saya suruh anak-anak untuk membaca atau mencarinya di perpustakaan. Disana materi-materi cukup lengkap.”⁵⁷

Pengembangan keterampilan guru juga harus menunjang. Guru juga harus mampu mengembangkan profesionalismenya. Cara guru untuk melakukan pengembangan kemampuan pada dirinya dengan mengikuti berbagai program pelatihan. Program tersebut yang nantinya juga akan menunjang performanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdurrahman

“ salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi professional itu dengan cara mengikuti pelatihan. Saya cukup banyak mengikuti beberaa pelatihan mbak. Baik itu pelatihan yang diadakan secara Provinsi, Kabupaten atau local yang diadakan sekolah ini. Kalau provinsi saya pernah mengikuti **BIMTEK Kurikulum 13, Penyusunan Kisi-Kisi Soal UAMBN PAI dan Bahasa Arab Bagi Guru Madrasah** untuk yang Kabupaten, **Workshope Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)** juga **Diklat Fungsional Guru Publikasi Ilmiah serta Pembuatan PTK dan Artikel**”⁵⁸

Sama seperti Pak Abdurrahman, Ibu Anis yang juga mengajar SKI menuturkan pengembangan keprofesianya itu juga penting

⁵⁷Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari senin 25 april 2016 jam 10.30

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku guru SKI, pada hari sabtu 23 april 2016 jam 09.00

karena itu untuk menunjang keprofesionalan seorang guru. Berikut adalah penuturan beliau:

“ saya pernah mengikuti beberapa pelatihan berkenaan dengan mata pelajaran SKI. Daantaranya adalah Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi Guru Mata Pelajaran SKI pada MA se Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Kemenag. Kegiatan seperti itu penting adanya untuk mengembangkan keprofesionalan guru. Banyak materi yang disampaikan yang akan membantu dalam kegiatan pembelajaran dan mengurangi kesulitan atas kekurangpahaman Kurikulum 13.”⁵⁹

Seperti yang diungkapkan pula dari Kepala Madrasah bahwa guru juga perlu meningkatkan keprofesionalnya.

“ secara keseluruhan guru disini sudah sertifikasi namun hanya satu yang belum. Karena pada saat masuk di terhitung masih muda dan masa pengabdianya disini yang masih kurang jadi belum bisa untuk direkomendasikan mengikuti sertifikasi. Namun setelah melakukan sertifikasi para guru seolah berbondong-bondong mengikuti Program S-2 untuk memantapkan sekaligus mengembangkan keprofesional mereka termasuk Pak Dur dan Bu Anis. Beliau mengikuti Program S-2 yang tidak begitu jauh dari tempat mereka mengajar jadi memudahkan mereka dan tidak perlu meninggalkan kelas. Selain itu para guru juga rutin melakukan MGMP setidaknya satu bulan sekali. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada lingkup Madrasah saja namun kementerian Kabupaten/Kota, di Tingkat Kanwil hingga Pusat. Ada pula kegiatan yang dilakukan madrasah berupa seminar mandiri atau diklat mandiri. Karena setelah sertifikasi ada kegiatan yang mengikat yang guru dalam satu tahun harus mengikut berapa pelatihan.”⁶⁰

Guru harus selalu melakukan inovasi karena guru profesional adalah guru yang selalu mengembangkan seluruh kemampuan untuk

⁵⁹Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari Selasa 25 April 2016 jam 10.30

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Basuki Rachmat selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, pada hari Senin 30 Mei 2016 jam 10.00

menunjang kegiatan pembelajaran. Sumber belajar adalah salah penunjang kegiatan belajar siswa. Sumber belajar sudah tersedia dari pemerintah sebagai buku pegangan atau yang ada dipustaka. Namun adakalanya lebih baik jika guru juga dapat membuat sumber belajar sendiri dalam kegiatan pembelajarannya.

“ guru harus mampu membuat bahan ajar sendiri. Dengan membuat sendiri akan memudahkan untuk mempelajarinya. Membuat modul adalah salah satu bentuk pengembangan profesional guru bahwa tidak hanya bisa mengajar saja guru juga bisa menghasilkan karya yang berupa modul itu sendiri. Walaupun tidak ada tuntutan setiap semesternya tapi paling tidak ada satu yang pernah dibuat.”⁶¹

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Dengan evaluasi pula dapat mengukur keberhasilannya dalam mengajar dan dapat dijadikan introspeksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. dari hasil wawancara Bapak Abdurrahman menyatakan bahwa:

“ menurut saya menilai pembelajaran itu dilihat dari dua sisi yaitu proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar itu menentukan sejauh mana hasil belajarnya. Pada intinya proses itu lebih penting dan lebih saya utamakan. Hasil belajar siswa saya jadikan acuan utama untuk memperbaiki proses pengajaran yang telah dilakukan. Memberikan penilaian hanya berupa angka rasanya tidak adil maka perlu umpan balik terhadap siswa supaya siswa mengetahui dimana letak kesalahannya.”⁶²

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku guru SKI, pada hari sabtu 23 april 2016 jam 09.00

⁶²Ibid

Hal yang juga cukup penting kita bangun dalam kegiatan pembelajaran adalah motivasi intrinsik. Kegiatan memotivasi siswa juga penting untuk memacu semangat siswa untuk giat dalam belajar yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Seperti yang dikatakan Bu Anissatur Rosidah bahwa membangun kedekatan dengan peserta didik juga perlu.

“ menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa itu penting ya.. jika ada komunikasi yang kita jalin antara murid dan siswa tidak begitu baik maka akan berdampak pada pembelajaran di kelas. Terkadang anak-anak sering sharing kepada saya baik itu tentang pembelajaran ataupun yang lain. Sharing itu adalah salah satu bentuk saya menjalin kedekatan dengan murid-murid saya.Saya insyaallah selalu welcome kepada murid jika ingin sharing tentang apapun itu selama saya tidak sibuk dalam pekerjaan. Ada pula yang sering Tanya-tanya melalui handphone.Mungkin ada beberapa guru yang tidak memaklumi hal itu namun saya selama itu masih dalam batas kewajaran masih saya terima. Bahkan saya merasa lebih dekat dengan anak-anak dengan cara yang seperti itu. mereka juga tidak sungkan menyapa dan mengajak bergurau namun masih batas kewajaran.”⁶³

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Abdurrahman.Beliau juga melakukan motivasi intrinsik. Namun cara beliau cukup berbeda dengan yang dilakukan oleh Bu Anis.

“ setiap mereka melaksanakan tugasnya dengan baik saya akan selalu memberikan apresiasi. Misalnya dapat menjawab pertanyaan dalam diskusi maka sebagai seorang guru patut memberikan apresiasi tidak hanya materi saja namun juga dengan cara yang lainnya misalnya dengan memberikan senyuman, atau pemberian tepuk tangan juga kalimat pujian. Terlebih lagi masalah pemberian tugas, peserta didik jangan telalu di kekang karena akan berdampak pada beban terhadap tugas tersebut. Juga hal yang penting berikan

⁶³Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari Selasa 25 April 2016 jam 10.30

peserta didik kesempatan untuk selalu mengemukakan gagasannya. Dengan begitu kita lebih terbuka paa peserta didik.”⁶⁴

Uraian diatas adalah upaya yang telah dilakukan Guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa guru telah berhasil dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan hasil belajar siswa dalam satu tahun. Berikut ini adalah hasil belajar siswa tahun ajaran 2014-2015 :

NOMOR		NAMA SISWA	NILAI LHBS/RAPORT SEMESTER GASAL	NILAI LHBS/RAPORT SEMESTER GASAL
Urt	Induk			
1	6097	AFRA NUR AFIFAH	89	90
2	6110	AKHMAD ANNIDAI	83	84
3	6111	ALFA MU'NISATUL ANIQ	82	87
4	6146	AULIYA ZAKIYAH D.	83	88
5	6151	BELLA AYU NUR AISIYAH	85	79
6	6163	DESY NOOR PUSPITA D.	84	83
7	6178	DYAH AYU ANGGRAINI	84	90
8	6194	FAJARINA PRILY EKSANTI	82	90
9	6196	FANAR ADI APRILIAWAN	84	86
10	6210	FITHROTUL AMALIA	77	81
11	6223	HANUM INDAH K.	82	80
12	6224	HANUM QONI'AH	85	90
13	6238	IMRON SYAIFUDIN	76	90
14	6239	INDAH SHOLLI UTAMI	81	87
15	6253	KHRIS WITDIATI	78	90
16	6257	LATHIFAH CHOIRU U.	79	80
17	6264	LUTFI MUHIMMA	82	85
18	6269	MAGFIRANI NASRUL A.	85	83
19	6283	MOH. ELFAN MU'IZZU A.	80	82
20	6284	MOHAMAD BIMAFUDIN	82	89
21	6304	NABIILA RAHMA U.	84	90
22	6306	NADIA PERMATA YONI	76	80
23	6322	NOVPRIDAR ARBI M.	83	90
24	6327	NUR KHOLIFIA ALFA R.	78	80
25	6328	NURLAILI HABIBI D.	85	82
26	6329	NURLAILY PUTRI S.	89	90
27	6340	RANA NUHA ANGGARISTI	87	89
28	6361	RIZKA AULIA FEBRIANA	82	81

⁶⁴ Ibid

29	6367	ROFIIQOH AFFIF NISRINA	82	90
30	6379	SHEILA ERDI EL-MAJID	85	87
31	6394	SUKRON BADARUDIN	86	85
32	6397	SYAHRUL ANWAR	88	88
33	6399	SYIROZI IMADUDIN R.	84	84
34	6421	WIHDA SYARRAHUL H.	89	86
JUMLAH			$\Sigma 2821$	$\Sigma 2916$

Tabel V. Hasil Belajar Siswa Tahun 2014-2015

Untuk mengetahui tingkat perbandingan hasil belajar siswa dari tiap semesternya, maka perlu mencari rata-rata nilai. Dari hasil penghitungan di bawah ini bahwa ada peningkatan hasil belajar.

Semester Gasal

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σx = Skor

N = Banyaknya Data

Masukan semua rumus

$$X = \frac{2821}{34} \\ = 82,98$$

Semester Ganjil

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σx = Skor

N = Banyaknya Data

Masukan semua rumus

$$X = \frac{2916}{34} \\ = 85,77$$

2. Kendala kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI untuk mewujudkan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Suatu kegiatan pembelajaran tidak ada yang namanya berjalan mulus, pasti memiliki hambatan. Apalagi untuk meningkatkan prestasi siswa guru juga memiliki kendala dalam mewujudkan upaya yang sudah diusahakan. Ada berbagai kendala yang dihadapi guru,

kurangnya jam pelajaran pada kelas XII seperti yang diungkapkan oleh

Bapak Abdurrahman selaku guru SKI kelas XII

“ disini mbak letak permasalahnya jika mengajar kelas XII, jam pelajaran kurang karena dihabiskan dengan waktu pelajaran untuk UN belum lagi kegiatan tryout yang juga mengurangi jam waktu mata pelajaran SKI. Saat diajar pun para siswa sudah kehilangan focus untuk belajar karena yang mereka pikirkan adalah lulus UN. Jadi waktu pelajaran agama khususnya tersita dengan mata pelajaran yang untuk UN. Ya saya memaklumi. Tapi ini cukup merugikan juga karena mereka jadi ketinggalan pelajaran untuk mapel agamanya dan guru juga jadi kelabakan menyusul materi yang tertinggal. Solusi untuk masalah ini adalah tetap menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menghabiskan materi namun jika ada yang belum bisa dipahami anak-anak kadang bertanya diluar jam atau kalau tidak saya suruh mereka untuk membaca di rumah.”

Pelajaran agama biasanya adalah pelajaran yang kurang diminati siswa. Karena mata pelajaran agama selain mata pelajaran yang tidak masuk daftar UN juga yang kurang diperhitungkan dalam jenjang perguruan tinggi dan dalam peluang kerja. Itu yang saat ini masih ada pada benak siswa. Seperti yang di jelaskan Bu Annisatur Rosidah

“ bidang studi SKI ini kurang diminati oleh anak-anak karena mereka mungkin menganggap materi sejarah itu kurang penting dan untuk apa dipelajari. Kan kalau seperti materi fiqh, Qur'an hadis, adalah materi yang dalam kehidupan sehari-hari kita pergunakan ilmunya. Belum lagi banyak yang mengeluh dengan banyaknya hafalan-hafalan didalamnya. Karena sejarah kan memang berbicara peristiwa masa lalu yang di dalamnya ada tempat, tokoh dan juga waktu. Dengan tidak adanya daftar materi pelajaran agama pada UN mengakibatkan kurang antusiasnya anak-anak dalam mempelajari materi agama atau PAI. Itulah mbak dilemanya guru PAI. Cara saya mengatasi masalah ini ya dengan member mereka motivasi. Menjelaskan tidak ada ilmu yang tidak

penting. Sejarah adalah salah satu penentu masa depan. Tanpa sejarah manusia tidak akan berkembang.”⁶⁵

Siswa di dalam pembelajaran tidak bisa lepas dengan adanya interaksi dengan teman sekelasnya. Pengaruh teman dalam lingkungan sekolah memberikan dampak yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Jika siswa tidak mampu mengontrol pergaulan mereka secara positif maka itu akan merugikan.

“yang namanya di kelas mbak mereka saling interaksi satu sama lain. saling pengaruh mempengaruhi. Ya kalau mereka bergaul dengan teman yang baik maka mereka akan ikut baik. jika bergaul dengan yang rajin maka sedikit banyak dia juga akan mengikutinya. Yang susah kalau bergaul dengan anak yang malas dan suka bikin gaduh maka akan ikut bikin gaduh juga males. Di kelas yang seperti itu pasti ada mbak satu dua. Ya biasanya saya tegur supaya kembali memperhatikan. Kalau jangka panjang masih seperti itu mereka saya nasehati dan saya pantau.”⁶⁶

Latar belakang siswa juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Siswa yang jenjang pendidikan sebelumnya di sekolah umum mungkin masih tabu dalam memahami bidang studi PAI.

“ Anak-anak yang dulunya dari sekolah umum tidak begitu mempengaruhi dalam kegiatan pelajaran. namun, mungkin ini kan masih pengalaman pertama. Berhubung ini adalah materi sejarah masih cukup mudah untuk dipahami. Berbeda lagi dengan materi PAI yang lainnya. Jika siswa yang dulunya sudah mengenyam madrasah akan lebih mudah memahami karena sudah sedikit dibahas. Terkadang kan pelajaran sejarah itu hanya diulang-ulang namun beda penguatannya. Anak yang latar belakang sebelumnya

⁶⁵Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari senin 30 mei 2016 jam 10.30

⁶⁶Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari senin 30 mei 2016 jam 10.30

sekolah umum biasanya saya suruh belajar pada teman yang bisa atau saya suruh untuk membaca agar menambah wawasannya dan tidak tertinggal dngan yang lainnya.”⁶⁷

Kegiatan pembelajaran dikelas tidak selalu berjalan dengan individual atau masing-masing siswa. Adakalanya guru menggunakan metode yang mengharuskan siswa belajar secara beregu dan berkelompok.

“kegiatan pembelajaran kan menggunakan banyak metode. Ada beberapa metode yang mengharuskan siswa untuk belajar secara berkelompok seperti diskusi. mengatur anak secara individu saja terkadang cukup susah apalagi jika megatur secara beregu. Adakalanya mudah jika dalam satu grup mereka sudah merasa saling nyaman satu sama lain. jadi mudah untuk di atur dan dikontrol. Berbeda lagi jika mereka yang satu grup tidak saling nyaman satu sama lain. komunikasi mereka akan berantakan yang berdampak pada hasil diskusi. Saat kegiatan diskusi berjalan biasanya saya pantau dan perhatatikan. Kalau tidak salah satu anggota saya suruh menulis anak yang tidak mau ikut berdiskusi atau berargumen.”⁶⁸

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bu Annisatur Rosidah selaku guru SKI, pada hari senin 30 mei 2016 jam 10.30

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Upaya Guru Mapel SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI

Guru adalah agen pembelajaran (*learning agent*) jadi seorang guru adalah salah satu factor penentu keberhasilan peserta didik. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban⁶⁹ salah satunya ialah Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Juga dijelaskan pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik⁷⁰

Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa guru Mapel SKI di MAN 2 sudah bisa dikatakan dengan guru professional jika dilihat dari kualifikasi akademiknya. Kerena mereka lulus S-I pada Program Studi PAI dan mereka selama mulai masuk sudah mengajar bidang studi PAI. Para Guru

⁶⁹ Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 68-69

⁷⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan tersebut juga sudah melakukan pengembangan profesi mereka dengan telah diselesaikannya program S-2.

Adapun upaya yang dilakukan guru bidang studi SKI dalam meningkatkan prestasi belajar cukup baik namun masih kurang maksimal. Seharusnya guru masih bisa melakukan hal yang lebih dari apa yang telah diupayakan. Namun, pada teori yang ada guru sudah memenuhinya baik dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan.

Pada BAB I telah disinggung bahwa Pendidik itu adalah tenaga professional. Adapun guru yang dikatakan professional ada banyak kualifikasinya, namun salah satunya dengan adanya kelengkapan sertifikat pendidik. Adanya sertifikat pendidik guru sudah dapat dikatakan professional. Guru Bidang studi SKI sudah dikatakan mampu dan layak untuk menyandang sertifikat pendidiknya. Segi kualifikasi akademik memadai, S-1 pada bidangnya dan mengajar sesuai sertifikat pendidiknya. Pada kegiatan pembelajaran juga sudah cukup baik. Perencanaan yang matang dan sudah dipersiapkan dengan baik dengan penguasaan metode yang baik dan jarang menggunakan metode klasik.

Ada beberapa upaya yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru. Upaya tersebut dapat kita lihat dari beberapa indikator. Beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi : (a) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan. (b) menyesuaikan analisa materi pelajaran. (c) menyusun program semester. (d) menyusun program atau pembelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi: (a) tahap pra instruksional. (b) tahap instruksional. (c) tahap evaluasi dan tindak lanjut
- c. Kemampuan mengevaluasi, meliputi: (a) evaluasi normative, (b) evaluasi formatif, (c) laporan hasil evalasi, (d) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru bidang studi SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan

Para guru untuk menambah keprofesionalanya mengikuti beberapa pelatihan dan workshop. Adanya tugas dan tanggung jawab yang lebih, memuntut mereka untuk lebih meningkatkan kualitas. Kegiatan tersebut juga dapat menambah wawasan serta kompetensi guru. Sekarang dengan adanya perubahan kurikulum juga para guru harus siap pada tantangan perubahan. Para guru tersebut giat mengikuti BIMTEK berkaitan dengan Kurikulum 13 baik yang diadakan Madrasah atau Provinsi.

- b. Menggunakan sarana prasarana yang mendukung

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran⁷¹. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung memudahkan guru dan siswa untuk mengakses materi pelajaran. salah satunya adalah perpustakaan. Sarana yang di dalamnya memuat banyak referensi dapat digunakan untuk mengakses materi pelajaran. Para guru juga sering memanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran karena fasilitas dalam perpustakaan yang mendukung dan tempatnya yang cukup luas.

Lalu adanya LCD pada seluruh kelas memudahkan guru jika menggunakan metode yang memanfaatkan proyektor. Guru juga bisa lebih update dengan media-media terbaru dengan menampilkan video, film dsb yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Mudahnya akses internet di madrasah karena adanya wifi yang dipasang pada spot-spot tertentu, memudahkan siswa mencari materi pelajaran. Namun adanya kemudahan juga terkadang menimbulkan masalah. Karena guru juga tidak bisa sepenuhnya memantau apa saja yang diakses oleh siswa.

c. Mengelola proses belajar mengajar

⁷¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal77

Proses belajar mengajar adalah proses adanya struktur pembelajaran yang saling terorganisi satu sama lain. Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semesteran, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran⁷². Proses perencanaan sudah terprogram dengan baik dari para guru bidang studi SKI.

Pembuatan perencanaan dimaksudkan tidak lain agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan jelas alurnya. Jadi guru tidak bingung dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran karena sudah ada perencanaan terlebih dahulu.

Selain itu para guru juga sudah menggunakan metode yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. Banyak metode yang digunakan menambah semangat dan antusias mereka dalam belajar. Namun guru juga tidak melupakan prinsip pemilihan metode yang berdasarkan konten materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih mengedepankan metode apa yang akan digunakan nantinya. Guru mempertimbangkan pemilihan metode berdasarkan konten materi yang akan disampaikan. Disini guru juga mengkolaborasikan metode dengan media yang ada seperti adanya

⁷² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 49

LCD. Adanya sarana yang mendukung memudahkan para guru untuk selalu meng-update materi pembelajaran.

Adapun metode yang pernah digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Discussion group
- 2) Video comment
- 3) Everyone is teacher here
- 4) Main map
- 5) Role playing, dll

Dengan penggunaan metode yang menarik memicu siswa untuk selalu aktif di kelas. Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.⁷³

Materi pelajaran SKI sering dikenal siswa dengan materi yang membosankan. Maka sebagai guru yang professional pendidik harus menggunakan metode yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sekarang dengan adanya perubahan Kurikulum 13 menjadikan siswa harus lebih aktif dibandingkan gurunya. Guru juga harus lebih inovatif membuat karya, dengan membuat Modul adalah

⁷³Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 78

salah satu produk yang telah dihasilkan. Adanya akses internet dimadrasah juga memudahkan guru untuk menambah pengetahuan atau pendalaman materi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas XII pada hasil wawancara bahwa guru sudah baik dalam mengajar. Metode yang digunakan juga cukup menarik. Jadi *image* yang melekat pada bidang studi SKI yang membosankan mulai luntur dengan adanya perubahan metode menjadi menyenangkan.

Lalu dalam hal evaluasi guru mengacu pada struktur penilaian yang ada pada K-13, yang harus memenuhi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun, guru tidak semata-mata hanya menilai namun juga memberikan timbal balik. Disini guru tidak mengedepankan hasil namun proses, karena proses itu yang lebih utama. Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*”, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar⁷⁴. Penilaian yang telah digunakan guru disesuaikan dengan ranahnya. Pada ranah kognitif penilaiannya pada Ulangan Harian dan tugas.

d. Memberikan motivasi pada siswa

⁷⁴ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 341

Motivasi adalah bentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan belajar tanpa adanya rasa dorongan atau kemauan tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri. Namun, motivasi yang seperti ini adalah yang sulit untuk dibangkitkan. Usaha guru salah satunya adalah membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

Pada kegiatan pembelajaran ada komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman atau kurang baik komunikasi dengan gurunya akan berpengaruh pada kegiatannya pembelajaran di kelas. Namun, para guru cukup mampu mengendalikan lingkungan dalam kelas dengan cara saling terbuka satu sama lain. Guru juga selalu memberikan motivasi pada siswanya. Cara memotivasi guru beragam ada yang saling *sharing* di luar jam pelajaran. dengan begitu siswa merasa dekat dan nyaman pada gurunya. Karena untuk dapat senang pada suatu mata pelajaran maka hal yang pertama adalah senang pada gurunya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran⁷⁵.

- j. Memberi angka sebagai simbol nilai
- k. Memberikan suatu hadiah atas pencapaian
- l. Melakukan suatu kompetisi

⁷⁵ Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal. 92-94

- m. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas
- n. Memberikan ulangan
- o. Memberi informasi hasil belajar
- p. Member pujian atas kerja keras
- q. Member hukuman atas kelalaian
- r. Menumbuhkan minat.

Pada kegiatan pembelajaran adanya reward dan punishment juga salah satu bentuk memotivasi siswa. Reward disini tidak hanya berupa materi saja, namun bisa berupa pujian atau ungkapan selamat atas pencapaian yang baik.

Sekolah juga selalu mendukung aktivitas pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Basuki Rachmat upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan madrasah atau luar madrasah
- b. Mendorong guru untuk melanjutkan program studi ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang studi yang diampu.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti tersedianya akses internet menggunakan wifi, adanya LCD dan perpustakaan yang memadai.
- d. Melakukan diklat bersama pada awal tahun pembelajaran

- e. Kegiatan MGMP yang dilakukan minimal satu atau dua kali dalam satu semester

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar⁷⁶. Setelah dipaparkan pada BAB IV bahwa hasil belajar siswa memang sudah meningkat dari semester ganjil menuju semester genap tahun ajaran 2014-2015. Mereka sudah bisa mendapatkan skor nilai di atas KKM yang ditetapkan.

2. Kendala kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI dalam prestasi belajar siswa Mata Pelajaran SKI

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II bahwa guru tidak bisa terlepas dengan pengelolaan kelas. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua interaksi yang saling terjalin yaitu antara guru dan murid.

Pada kegiatan pembelajaran guru tidak bisa terlepas dengan kendala-kendala yang dihadapi. Namun, sebagai tenaga profesional guru harus mampu menghadapi secara bijak. Ada beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosial emosional, dan pendekatan proses kelompok. Salah satu yang telah

⁷⁶ Muhbbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 152-153

dilaksanakan guru adalah pendekatan social emosional. Berikut adalah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa:

a. Kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII

Dilema guru yang bukan bidang studi untuk UN adalah kurangnya jam pelajaran. waktu mereka yang tersita untuk tambahan jam untuk mata pelajaran UN menyebabkan ketertinggalan materi pelajaran. Belum lagi adanya kegiatan tambahan seperti tryout dsb. Cara guru mengatasi problem tersebut dengan menyuruh siswa untuk belajar mandiri.

b. Pelajaran SKI kurang diminati

Pelajaran SKI kurang diminati siswa dengan alasan adalah pelajaran yang kurang begitu penting. Bidang studi PAI yang lain seperti fiqih dan qur'an hadis masih dianggap penting karena pada kehidupan sehari bisa langsung digunakan ilmunya. Juga pada peluang kerja yang kurang begitu luas jika melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Solusi yang diberikan oleh guru adalah memberikan pengarahan dan motivasi

c. Pengaruh teman sebaya

Pergaulan atau lingkungan adalah salah satu factor yang menentukan hasil belajar siswa. Jika pergaulan di lingkungan atau luar sekolah memberikan pengaruh positif maka akan menghasilkan positif. Namun akan berakibat buruk jika pergaulan tersebut memberikan pengaruh yang negative maka akan menghasilkan hal yang negative

pula. Solusi yang dilakukan guru dengan cara pada jangka pendek dengan tegran dan jika masih berulang-ulang adalah melalui pendekatan yang berupa pemberian nasihat.

d. Perbedaan latar belakang pendidikan

Peserta didik ada begitu banyak ragamnya, latar belakang pendidikan menjadi corak tersendiri bagi kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk jenjang Menengah Atas banyak siswa yang memiliki latar belakang sekolah umum atau bukan naungan Kemenag. Hal ini menjadi salah satu bentuk problema karena pengetahuan mereka tentang PAI masih cukup rendah. Bisa dibayangkan ini adalah pengalaman pertamanya.

e. Kerjasama kurang pada kegiatan kelompok

Kegiatan pembelajaran selalu menggunakan metode untuk dijadikan alat penyeler materi. Penggunaan metode yang digunakan guru sudah beragam. Ada metode yang didalamnya siswa harus berkelompok atau beregu. Terkadang muncul masalah jika dalam satu kelompok ada yang merasa tidak nyaman satu sama lain. Hal ini berakibat pada pelaksanaan tugas yang kurang maksimal. Solusi guru dengan selalu memantau kerja siswa dan meminta laporan dari salah satu anggota terhadap keaktifan anggota yang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Man 2 Madiun pada guru Mata Pelajaran SKI menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah baik. bahwasanya guru sudah mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik. Guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada peserta didik. Upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya. 1) melakukan perencanaan dengan baik dan matang, 2) penggunaan metode yang bervariasi, 3) mampu membuat sumber belajar sendiri, 3) mempergunakan sarana yang mendukung pembelajaran dengan baik, 4) mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah atau luar madrasah, 5) memotivasi siswa. Pihak madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengadakan kegiatan MGMP yang rutin diadakan setidaknya setiap semester dua kali. Guru mata pelajaran SKI disini juga sudah bisa dikatakan sebagai guru professional karena mengajar sesuai bidangnya dan kualifikasi akademik yang dimilikinya.
2. Kegiatan pembelajaran tidak bisa terlepas adanya hambatan yang dialami. Begitu juga dengan upaya Guru SKI dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa pasti juga memiliki kendala. Berdasarkan hasil penelitian maka kendala yang dialami guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: 1) kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII, 2) pelajaran SKI kurang diminati, 3) Pengaruh buruk teman sebaya, 4) perbedaan latar belakang pendidikan, 5) kerjasama kurang pada kegiatan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, semestinya lebih meningkatkan kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya kegiatan pemantauan secara berkala guna meninjau kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan kembali untuk bagaimana peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan karakternya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2002. Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern. Yogyakarta: Lesfi
- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ani, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: PT UNNES Press
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Bukhori, Muhtar. 1994. Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan daam Renunan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar
- _____ 2004. Pedoman Penilaian Ranah Afektif. Jakarta: Bulan Bintang
- Fadilah.2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Lexy J, Moleong. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengafektifkan
Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN Press
- Nata, Abudin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam. Jakarta: Grasindo
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme
Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadirman. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta:
Kencana
- Sarimaya, Farida. 2008. Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana.
Bandung: Yrama Widya
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya
- Suparta, Munzier dan Hery Noer Aly. 2003. Metodologi Pengajaran Agama
Islam. Jakarta: Amisco

Syah, Muhibbin. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal

Uno, B Hamzah. 2007. Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi

Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Innaha Fujiarti
 NIM : 12110107
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Moh. Padil, M. Pd. I
 Judul : Upaya Guru Mata Pelajara Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajara Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	05 Desember 2015	Konsultasi Proposal	/
2.	17 Januari 2015	ACC proposal	/
3.	17 Mei 2016	Konsultasi Skripsi Bab 1-4	/
4.	24 Mei 2016	Revisi Bab 1-4	/
5.	08 Juni 2016	Konsultasi Bab 1-6	/
6.	13 Juni 2016	Revisi Bab 1-6	/
7.	13 Juni 2016	ACC Skripsi	/

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

(Signature)
 Dr. Marno, M. Ag.
 NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1932/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Juni 2016

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Madiun
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Innaha Fujiarti
NIM : 12110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0020

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN**

Jalan Sumberkarya 05 Telp / Fax (0351) 462889
E-mail : man2madiun@kemenag.go.id Website : http://man2madiun.sch.id
Madiun 63139

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : Ma.15.64/TL.00/ **314** / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. BASUKI RACHMAT, M.Pd
N.I.P : 196712091994031002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.1 - IV/6
Jabatan : Kepala MAN 2 Madiun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : INNAHA FUJIARTI
NIM : 12110107
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1
PT/Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim

Telah selesai melaksanakan Penelitian di MAN 2 Madiun dengan Judul :

"UPAYA GURU MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MAN 2 MADIUN"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 18 Juni 2016



Drs. H. BASUKI RACHMAT, M.P.d
NIP. 196712091994031002

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran SKI Man 2 Madiun

1. Bagaimanakah kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah anda laksanakan?
2. Apa sajakah metode yang pernah anda gunakan pada kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara anda memanfaatkan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran anda?
4. Apakah anda pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber belajar?
5. Bagaimana cara anda memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal?
6. Apa saja kendala atau hambatan yang anda hadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Bagaimana cara madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?
8. Apakah menurut anda kinerja guru PAI sudah sesuai yang anda harapkan?
Lalu apa harapan anda kedepan pada guru PAI.

Responden: Siswa Kelas XI Man 2 Madiun

1. Bagaimana menurut kalian cara mengajar guru mata pelajaran SKI?
2. Apakah cara mengajar yang sudah digunakan sesuai dengan keinginan kalian?
3. Apa harapan kalian kedepan pada guru SKI

KONDISI MADRASAH ALIYAH NEGERI 02 MADIUN



KONDISI PERPUSTAKAAN MAN 2 MADIUN



Kondisi Perpustakaan tampak dari Luar



Kondisi Perpustakaan dari dalam:
Tempat Resepsionis



Salah satu contoh bentuk rak buku



Kondisi perpustakaan yang cukup luas dan adanya meja-meja membuat Suasana nyaman untuk membaca buku

Observasi proses pembelajaran

Bentuk : Gambar
Nama Dokumen : Foto
Tanggal Pengamatan : 25 April 201
Jam : 09.00-10.00
Kegiatan yang diobservasi : Proses Pembelajaran



Proses pembelajaran di XI IPS 1

Refleksi

Siswa sedang mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa aktif bertanya serta menanggapi.

Bukti Wawancara

Nama informan : Bapak Abdul Rohman dan Ibu Annisatur Rosidah
Nama Dokumen : Foto
Tanggal Wawancara : 25 April 2016
Jam : 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Kantor Guru
Topik wawancara : Upaya Guru dalam pembelajaran



Gambar Hasil Wawancara Guru SKI Bapak Abdurrahman



Gamabar Hasil Wawancara Guru SKI Ibu Anis Shalikhah

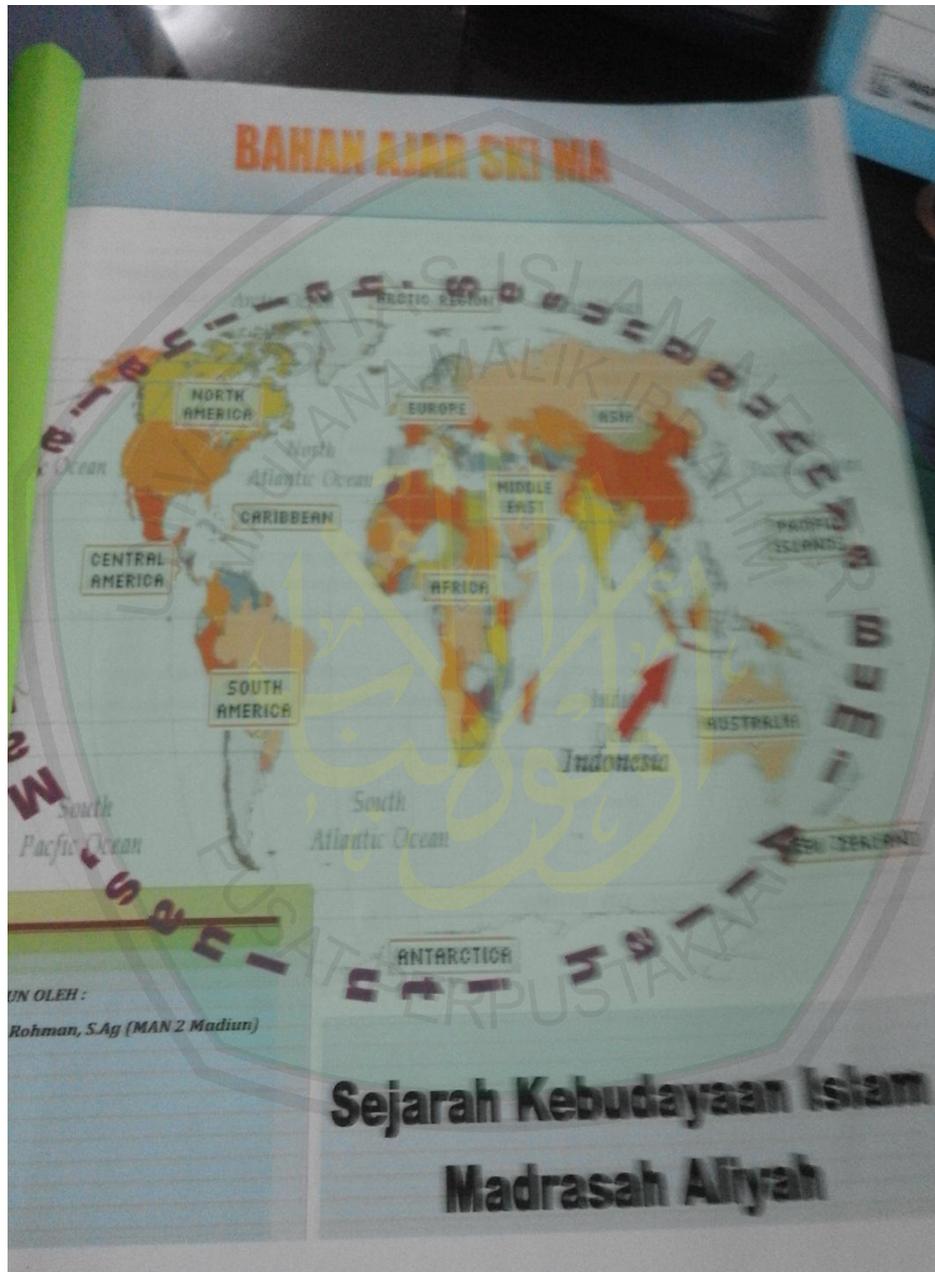
Bukti Wawancara

Nama informan : Basuki Rachmat, M. Pd
Nama Dokumen : Foto
Tanggal Wawancara : 30 Mei 2016
Jam : 09.00-10.00
Tempat Wawancara : Kantor Wakil Kepala Sekolah
Topik wawancara : Peran Guru dalam pembelajaran



MODUL GURU SKI

Gambar Modul 1: Cover atau sampul Modul tertanda oleh Abdul Rahman



Gambar Modul 2: Salah satu contoh Content materi modul

MODUL 1

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

Standar Kompetensi :
Menganalisis keteladanan dakwah Rasulullah dalam membina umat

Kompetensi Dasar :

1. Menguraikan sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah
2. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah
3. Menemukan hasil-hasil perjuangan Rasulullah SAW dalam dakwah Islam pada periode Mekah
4. Menerapkan ibrah dari perjuangan Rasulullah SAW dalam dakwah Islam pada periode Mekah untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

I. Petunjuk.....

Anak-anak..., kita sepatutnya berbangga hati karena menjadi umat Rasulullah Muhammad SAW. Nabi yang memiliki rasa cinta pada seluruh umatnya. Tidak ada yang beliau khawatirkan sepeeninggalnya kecuali bagaimana kelak nasib umatnya?



Nabi Muhammad SAW adalah seorang pemimpin yang telah diakui kesuksesannya tidak hanya oleh umat Islam sendiri tetapi juga umat beragama yang lain. Banyak hal yang mendukung kesuksesan beliau dalam berdakwah, tidak hanya di Mekah tetapi juga di Madinah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana sejarah dakwah Rasulullah SAW di Mekah, mengetahui perbedaan substansi dan strategi dakwahnya, bagaimana hasil-hasil perjuangannya serta dapat mengambil pelajaran (ibrah) dari dakwah beliau tersebut. Baca dan pahami pembahasan berikut dan buatlah satu kesimpulan dari setiap bagian yang kalian baca. Semoga dengan pengetahuan yang akan kalian dapatkan, semakin menumbuhkan kecintaan (mahabbah) terhadap Nabi Muhammad SAW dan menambah semangat kalian dalam berjuang mengakkan kalimat Allah SWT pada masa kini dan akan datang. Peta konsep berikut dapat membantu kalian memahami bacaan mengenai dakwah Rasulullah SAW.

Modul SKI MA

Pelatihan yang telah diikuti oleh Bu Annisatur Rosidah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Madrasah : MAN 2 Madiun
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/SMT : XI / Ganjil
Alokasi Waktu : 6x45 Menit / (3xPertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2:Menghayati dan Mengamalkan perilakujujur, disiplin, tanggungjawab, peduli(gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikapsebagiabiandarisolusiatasberbagaipermasalahandalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3: Memahami, merapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Menyadari bahwa sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh manusia pada saatnya akan berakhir
- 2.7 Membiasakan sikap hati-hati dan kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus
- 3.7 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus.
- 4.7 Menceritakan proses berakhirnya dinasti bani Umayyah.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.7 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus.
 - 3.7.1 Indikator :Faktor –faktor Penyebab Mundurnya Bani Umayyah I Damaskus
 - 3.7.2 Indikator :Faktor- faktor Pemicu Munculnya Pemberontakan
 - 3.7.3 Indikator : Kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah I
- 4.7 Menceritakan proses berakhirnya dinasti bani Umayyah.
 - 4.7.1 Indikator : Memaparkan sikap masyarakat terhadap kholifah-kholifah Bani Umayyah I

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Faktor –faktor Penyebab Mundurnya Bani Umayyah I Damaskus
 - a. Faktor Internal
 - b. Faktor Eksternal
2. Faktor- factor Pemicu Munculnya Pemberontakan
 - a. Perebutan kekuasaan

- b. Rasa dendam
- c. Harta kekayaan yang melimpah

3. Kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah 1

Faktor kekurangan dari bani Umayyah 1 ;

- a. Memakai Sistem peralihan kekuasaan monarchi, yang menyebabkan putra mahkota yang masih kecil dan tidak profesional menjadi khalifah.
- b. Banyak wilayah baru yang di taklukan tetapi tidak dibina secara intensif.
- c. Banyak kasus penyelewengan dalam istana yang tidak ditindak dengan tegas oleh pemerintah, seperti korupsi dan nepotisme.

Faktor kelebihan bani Umayyah 1 ;

- a. Sikap berani dan tegas dari beberapa khalifah bani Umayyah, seperti Muawiyah, Marwan dan Walid bin Abdul Malik.
- b. Sikap adil, jujur dan religius dari khalifah Umar bin Abdul Azis
- c. Pola pengembangan budaya dengan pendekatan Arabisasi (*arab oriented*) yang didukung oleh mayoritas masyarakat pada saat itu.
- d. Sikap berani berperang dari kaum muslim (ruh jihad tinggi) yang menyebabkan Umat Islam banyak mendapat kemenangan dan banyak mendapat ghanimah.

4. Proses Runtuhnya Bani Umayyah I Damaskus

- a. Diawali dari sikap tidak senang masyarakat terhadap khalifah-khalifah bani Umayyah I
- b. Adanya peperangan Melawan Keturunan Abasiyah

E. Kegiatan Pembelajaran

DESKRIPSI KEGIATAN
A. PENDAHULUAN

- Guru masuk ruangan kelas dengan mengucapkan salam
- Peserta didik menjawab salam dengan benar
- Guru memeriksa tempat duduk dan absensi siswa dan menyiapkan jurnal mengajar
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan di pakai dalam proses pembelajaran
- Guru dan siswa membaca basmalah tanda memulai pelajaran di pandu oleh guru
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan sebagai apresepsi
- Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara mengangkat tangan
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

B. KEGIATAN INTI

Mengamati :

- Guru meminta peserta didik untuk membuka buku/lks sesuai halaman materi yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran.
- Siswa membuka buku/lks sesuai materi yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran guru memberi tahu kepada siswa tentang metode pembelajaran.
- Peserta didik mengamati tayangan film tentang mundurnya Bani Umayyah I

Menanya :

- Siswa menyampaikan pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab mundurnya bani Umayyah I
- Siswa menyampaikan pertanyaan tentang pemicu munculnya pemberontakan

- Siswa menyampaikan pertanyaan kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah 1

Mengeksplorasi :

- Siswa mengumpulkan data/informasi kemudian mendiskusikan tentang faktor-faktor penyebab mundurnya bani Umayyah 1
- Siswa mengumpulkan data/informasi kemudian mendiskusikan tentang pemicu munculnya pemberontakan
- Siswa mengumpulkan data/informasi kemudian mendiskusikan tentang kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah 1

Mengasosiasi :

- Siswa melalui diskusi kelompok menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari tayangan film, bacaan maupun dari sumber-sumber lain tentang faktor-faktor kemunduran dan keruntuhan Bani Umayyah I.

Mengkomunikasikan :

- Siswa menceritakan faktor-faktor kemunduran dan pemicu munculnya pemberontakan pada masa Bani Umayyah I serta memaparkan kelebihan dan kekurangan Bani Umayyah I.
- Guru dan siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil komunikasi
- Guru sebagai medoretor menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca Hamdallah sebagai sison terakhir dari diskusi.

C. PENUTUP

- Siswa bersama Guru menyimpulkan pembelajaran
- Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- Penilaian
- Guru menyampaikan kepada siswa tugas untuk menggali tentang proses runtuhnya Bani Umayyah I melalui internet/ bahan ajar.
- Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengahiri pelajaran
- Guru mengucapkan salam

F. Penilaian, Pengayaan, Remedial

1. Teknik penilaian

NO	ASPEK	TEKNIK PENILAIAN	WAKTU PENILAIAN
1	Sikap Spiritual	Non-Tes (melalui observasi)	
2	Sikap Sosial	Non-Tes (melalui observasi)	
3	Pengetahuan	Tes (melalui observasi Tanya jawab)	
4	Keterampilan	Tes (melalui unjuk kerja)	

2. Instrumen Penilaian

Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang dinilai : Spritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bersyukur apabila mampu berlaku patuh dan taat sebagai nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;				
2	Berdo'a agar dikaruniai sifat patuh dan taat				
3	Memprakarsai budaya patuh dan taat				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Patuh menjalankan perintah shalat				
Skor Perolehan					

1) Pedoman Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2) Pedoman Penskoran :

Skor Tertinggi : 4 x 5 = 20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Kontrol diri

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak memaksakan diri saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas dengan cara curang				
2.	Berani melawan ketidakadilan				
3.	Tidak memakan hak orang lain/anti korupsi				
4.	Melaporkan data atau informasi apa adanya/jujur				
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah skor perolehan					

1. Pedoman Pengisian:

Tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Pedoman Penskoran:

Skor Tertinggi : $4 \times 5 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorTertinggi}} \times 100 = \text{skorakhir}$$

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Teknik : Tes (melalui observasi Tanya jawab)

2) Soal :

1. Daulah Bani Umayyah I Damaskus diproklamirkan pada tahun 40 H dan berakhir pada tahun...

- a. 130 H
- b. 132 H
- c. 100 H
- d. 120 H
- e. 110 H

2. Khalifah terakhir yang memerintah Bani Umayyah I Damaskus adalah ...

- a. Marwan bin Muhammad
- b. Walid bin Abdul Malik
- c. Yazid bin Muawiyah

d. Sulaiman bin Abdul Malik

e. Marwan bin Hakam

3. Salah satu faktor kelebihan dari bani Umayyah I tersebut di bawah ini ...

a. Sikap berani dari Muawiyah

b. Pola pengembangan budaya arabisasi

c. Dapat membangun kota yang bagus

d. Dapat menciptakan suasana beajar yang kondusif

e. Dapat membangun istanah

4. Fakor kekurangan dari bani Umayyah I tersebut di bawah ini kecuali.....

a. Perebutan kekuasaan

b. Memakai system peralihan kepemimpinan monarchi

c. Melebihkan bangsa asing

d. Membangun istana

e. Jawaban a da b benar

5. Kekuasaan bani Umayyah I berahir dalam sebuah perang, namanya

a. Uhud

b. Badar

c. Al Zab

d. Yamamah

e. Khandaq

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Teknik : Tes (melalui unjuk kerja)

2) Soal:

Ceritakan proses runtuhnya Bani Umayyah I di Damaskus dimulai dari Sikap tidak senang masyarakat terhadap khalifah-khalifah bani Umayyah I serta peperangan Melawan Keturunan Abasiyah

3. Remidi dan pengayaan

- Remedial : Mengerjakan tugas
- Pengayaan : Diberi materi tambahan dan tugas individual

G. Media, Alat, Bahan, Sumber Pembelajaran

Media : Visual, Film, alat tulis menulis

Alat/Bahan : LCD, Laptop

Bahan Sumber Belajar

- Buku siswa SKI kelas XI Peminatan IPA, IPS Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015
- Buku siswa SKI kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Agama, Penerbit Mutiara Ilmu Mojokerto
- Buku SKI kelas XI Program IPA, IPS yang relevan
- Internet

Mengetahui: Madiun, Juli 2015
Kepala MAN 2 Madiun Guru Mata Pelajaran

Drs.H. Basuki Rachmat, M.Pd
NIP 196812091994031002

Anissatur Rosidah, S.Ag. M.Pd I
NIP 197512172007102001



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN

Jalan Sumberkarya 05 Telp / Fax (0351) 462869
E-mail : man2madiun@kemenag.go.id Website : http://man2madiun.sch.id
Madiun 63139

FM-KUR-31/REV.00/TGL. TERBIT28 OKTOBER 2012

DAFTAR NILAI SISWA

SEMESTER GANJILTahun PELAJARAN 2014- 2015

Mata Pelajaran : SKI
Guru Mata Pelajaran : Annisatur Rosidah S. Ag, M.PdI
Kelas : XI IPA-5
Wali Kelas : Sony Ma'ruf Nurfaida, S.Pd

NOMOR		Nama Siswa	L/P	ULANGAN HARIAN (U/R)								NILAI TUGAS					Rerata	USK	ASLI		KET			
Urut	Induk			1	Remidi		2	Remidi		3	Remidi		UTS		1	2			3	4		5	ASLI	LHBS
					1	2		1	2		1	2	1	2										
1	6097	AFRA NUR AFIFAH	P	75			85			80					80	85				81	90	87	89	-
2	6110	AKHMAD ANNIDAI	L	75			85			80					80	80				80	82	81	83	-
3	6111	ALFA MU'NISATUL ANIQ	P	78			80			80					50	90				76	82	80	82	-
4	6146	AULIYA ZAKIYAH DAROJAT	P	75			85			80					80	80				80	82	81	83	-
5	6151	BELLA AYU NUR AISIYAH	P	75			85			80					90	78				82	84	83	85	-
6	6163	DESY NOOR PUSPITA DEWI	P	75			95			80					92	90				86	80	82	84	-
7	6178	DYAH AYU ANGGRAINI	P	75			85			80					50	85				75	86	82	84	-
8	6194	FAJARINA PRILY EKSANTI	P	75			80			80					50	78				73	84	80	82	Tidak Tuntas
9	6196	FANAR ADI APRILIAWAN	L	75			85			80					90	79				82	82	82	84	-
10	6210	FITHROTUL AMALIA	P	78			80			80					50	88				75	75	75	77	-
11	6223	HANUM INDAH KHAIRUNISA	P	75			80			80					50	80				73	84	80	82	Tidak Tuntas
12	6224	HANUM QONI'AH	P	78			85			80					88	90				84	82	83	85	-

13	6238	IMRON SYAIFUDIN	L	75		80		80				50	78			73	75	74	76	Tidak Tuntas
14	6239	INDAH SHOLLI UTAMI	P	75		80		80				50	85			74	82	79	81	Tidak Tuntas
15	6253	KHRIS WITDIATI	P	78		85		80				50	80			75	76	76	78	Tidak Tuntas
16	6257	LATHIFAH CHOIRU UMMAH	P	75		90		80				78	79			80	76	77	79	-
17	6264	LUTFI MUHIMMA	P	75		80		80				80	78			79	80	80	82	-
18	6269	MAGFIRANI NASRUL AZIZAH	P	75		90		80				78	80			81	84	83	85	-
19	6283	MOH. ELFAN MU'IZZU ARRONY	L	75		85		80				50	79			74	80	78	80	Tidak Tuntas
20	6284	MOHAMAD BIMAFUDIN	L	75		80		80				78	78			78	88	80	82	-
21	6304	NABIILA RAHMA ULINNUHA	P	75		85		80				80	90			82	82	82	84	-
22	6306	NADIA PERMATA YONI	P	75		80		50				78	78			72	75	74	76	Tidak Tuntas
23	6322	NOVPRIDAR ARBI MAGHFIROH	P	78		80		80				50	80			74	84	81	83	Tidak Tuntas
24	6327	NUR KHOLIFIA ALFA RIZKY	P	75		80		80				78	78			78	75	76	78	-
25	6328	NURLAILI HABIBI DANATA	P	75		85		80				80	78			80	84	83	85	-
26	6329	NURLAILY PUTRI SANTOSO	P	75		90		80				80	76			80	90	87	89	-
27	6340	RANA NUHA ANGGARISTI	P	75		85		80				50	88			76	90	85	87	-
28	6361	RIZKA AULIA FEBRIANA	P	75		80		80				50	78			73	84	80	82	Tidak Tuntas
29	6367	ROFIIQOH AFFIF NISRINA	P	75		80		80				50	80			73	84	80	82	Tidak Tuntas
30	6379	SHEILA ERDI EL-MAJID	P	75		85		80				88	80			82	84	83	85	-
31	6394	SUKRON BADARUDIN	L	75		80		80				80	78			79	86	84	86	-
32	6397	SYAHRUL ANWAR	L	75		85		80				90	79			82	88	86	88	-
33	6399	SYIROZI IMADUDIN RAMLI	L	75		80		80				80	78			79	84	82	84	-
34	6421	WIHDA SYARRAHUL HANINI	P	75		85		80				78	85			81	90	87	89	-



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN

Jalan Sumberkarya 05 Telp / Fax (0351) 462869
E-mail : man2madiun@kemenag.go.id / Website : http://man2madiun.sch.id
Madiun 63139

FM-KUR-31/REV.00/TGL. TERBIT 28 OKTOBER 2012

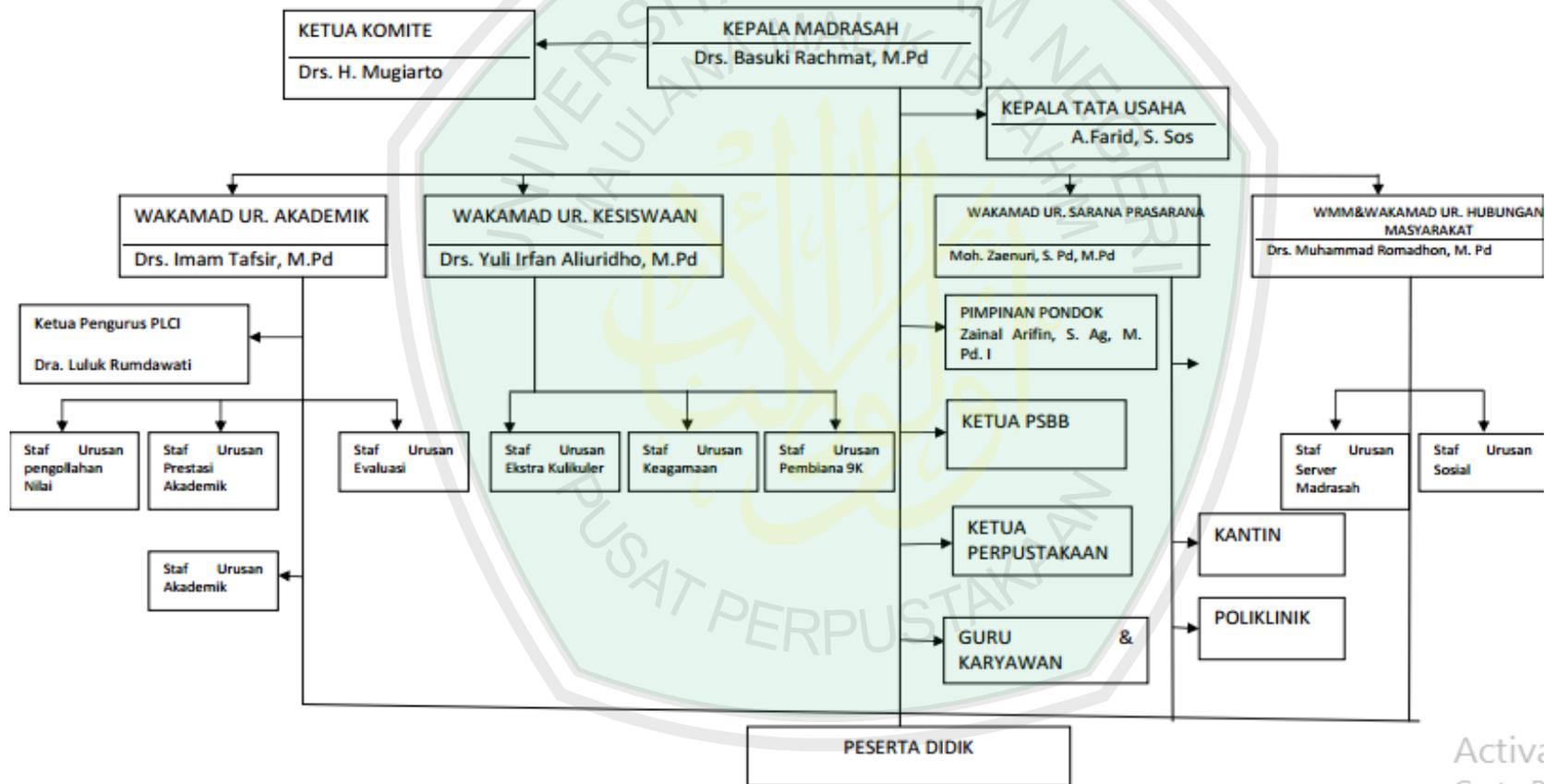
DAFTAR NILAI SISWA
SEMESTER GENAPTAHUN PELAJARAN 2014– 2015

Mata Pelajaran : SKI
Annisatur Rosidah S. Ag,
Guru Mata Pelajaran : M.PdI
Kelas : XI IPA-5
Wali Kelas : Sony Ma'ruf Nurfaida, S.Pd

NOMOR		Nama Siswa	L/P	ULANGAN HARIAN (U/R)								NILAI TUGAS					Rerata	USK	ASLI		KET			
Urut	Induk			1	Remidi		2	Remidi		3	Remidi		UTS		1	2			3	4		5	ASLI	LHBS
				1	2	1	2	1	2	1	2	1	2											
1	6097	AFRA NUR AFIFAH	P	88		75		86					80	85				83	88	86	90	-		
2	6110	AKHMAD ANNIDAI	L	88		76		86					80	80				83	75	78	84	-		
3	6111	ALFA MU'NISATUL ANIQ	P	80		80		88					50	90				83	82	82	87	-		
4	6146	AULIYA ZAKIYAH DAROJAT	P	76		80		85					80	80				80	86	84	88	-		
5	6151	BELLA AYU NUR AISIYAH	P	80		75		78					90	78				78	75	76	79	-		
6	6163	DESY NOOR PUSPITA DEWI	P	75		90		86					92	90				84	76	79	83	-		
7	6178	DYAH AYU ANGGRAINI	P	88		80		83					50	85				84	82	83	90	-		

8	6194	FAJARINA PRILY EKSANTI	P	92		80		88			50	78			87	80	82	90	-
9	6196	FANAR ADI APRILIAWAN	L	88		75		88			90	79			84	80	81	86	-
10	6210	FITHROTUL AMALIA	P	75		75		86			50	88			79	76	77	81	-
11	6223	HANUM INDAH KHAIRUNISA	P	75		75		83			50	80			78	75	76	80	-
12	6224	HANUM QONI'AH	P	84		85		86			88	90			85	78	80	90	-
13	6238	IMRON SYAIFUDIN	L	84		85		88			50	78			86	80	82	90	-
14	6239	INDAH SHOLLI UTAMI	P	76		75		90			50	85			80	84	83	87	-
15	6253	KHRIS WITDIATI	P	88		80		88			50	80			85	82	83	90	-
16	6257	LATHIFAH CHOIRU UMMAH	P	80		75		88			78	79			81	75	77	80	-
17	6264	LUTFI MUHIMMA	P	80		80		85			80	78			82	80	81	85	-
18	6269	MAGFIRANI NASRUL AZIZAH	P	84		80		88			78	80			84	75	78	83	-
19	6283	MOH. ELFAN MU'IZZU ARRONY	L	80		80		85			50	79			82	76	78	82	-
20	6284	MOHAMAD BIMAFUDIN	L	84		80		86			78	78			83	86	85	89	-
21	6304	NABIILA RAHMA ULINNUHA	P	80		89		90			80	90			86	75	79	90	-
22	6306	NADIA PERMATA YONI	P	76		75		85			78	78			79	76	77	80	-
23	6322	NOVPRIDAR ARBI MAGHFIROH	P	88		80		88			50	80			85	80	82	90	-
24	6327	NUR KHOLIFIA ALFA RIZKY	P	75		75		75			78	78			75	75	75	80	-
25	6328	NURLAILI HABIBI DANATA	P	80		80		93			80	78			84	75	78	82	-
26	6329	NURLAILY PUTRI SANTOSO	P	88		90		88			80	76			89	86	87	90	-
27	6340	RANA NUHA ANGGARISTI	P	75		90		88			50	88			84	86	85	89	-
28	6361	RIZKA AULIA FEBRIANA	P	80		75		83			50	78			79	76	77	81	-
29	6367	ROFIIQOH AFFIF NISRINA	P	88		80		93			50	80			87	75	79	90	-
30	6379	SHEILA ERDI EL-MAJID	P	80		85		86			88	80			84	80	81	87	-
31	6394	SUKRON BADARUDIN	L	84		80		86			80	78			83	78	80	85	-
32	6397	SYAHRUL ANWAR	L	88		80		86			90	79			85	75	78	88	-
33	6399	SYIROZI IMADUDIN RAMLI	L	75		80		86			80	78			80	75	77	84	-
34	6421	WIHDA SYARRAHUL HANINI	P	84		80		88			78	85			84	80	81	86	-

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN



BIODATA MAHASISWA

Nama : Innaha Fujiarti
NIM : 12110107
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 15 Juli 1994
Fak./Jur./ Program Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Ds. Sidomulyo Kec. Sawahan RT. 21/ RW. 06 Kabupaten Madiun
No. Telepon : 085606168232

